

**STRATEGI KOMUNIKASI
KH. ABDURROHIM (KI JOKO GORO GORO) DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI KALANGAN
MUBALIGH**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Achmad Mustain

1801026041

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Achmad Mustain

NIM : 1801026041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : KPI/Televisi Dakwah

Judul : Strategi Komunikasi KH. Abdurrohman (Ki Joko Goro-Goro) Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Dai/Mubaligh

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 September 2024

Pembimbing,



Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag

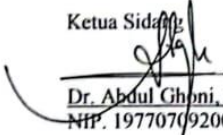
NIP197301142006041014

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH
SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI KH. ABDURROHIM (KI JOKO GORO-GORO)
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI KALANGAN MUBALIGH**

Disusun Oleh
Achmad Mustain
1801026041

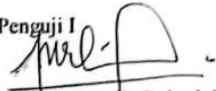
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Oktober 2024 dan
Dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag
NIP. 197707092005011003

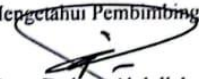
Sekretaris Sidang

Silvia Riskha Fariar, M.S.I
NIP. 198802292019032013

Penguji I

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003

Penguji II

Nifnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003


Mengetahui Pembimbing


Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 197301142006041014

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 9 Oktober 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Mustain
NIM : 1801026041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi : Televisi Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Demikian pengetahuan yang diperoleh peneliti yang belum diterbitkan atau tidak terbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 9 Oktober 2024



Achmad Mustain
NIM : 1801026041

KATA PENGANTAR


Puji Syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan seluruh inayah-Nya, sehingga penulis berada di titik ini dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi KH. Abdurrohm (Ki Joko Goro-Goro) Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Kalangan Mubaligh". Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya pada zaman yang penuh ilmu dan kemudahan ini.

Penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pengerjaan hingga selesainya skripsi ini. Seluruh kritik, saran, motivasi, dan semangat mereka yang membuat penulis berada pada titik ini. Tidak ada rasa syukur yang tidak tercurah yang bisa penulis sampaikan kepada seluruh pihak tersebut, yang pada kesempatan ini ingin penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus selaku pembimbing yang selalu memberikan motivasi, saran, kritik yang membangun, semangat mengamalkan amalan ibadah-ibadah yang dahulu seringkali penulis tidak ingat dan amalkan. Semoga menjadi pahala jariyah setiap penulis mengamalkan ibadah-ibadah tersebut.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu-ilmunya serta membantu keperluan administrasi.
5. Untuk orang tua tercinta, yang tidak pernah lelah menyemangati selama menjadi mahasiswa, hingga tahap pengerjaan skripsi ini selesai.
6. Untuk Istriku tersayang, yang selalu menemani suka maupun duka.
7. Untuk keluarga Kordais, terimakasih telah menjadi tempat ilmu yang sangat banyak

Kepada semua pihak, penulis ucapkan terima kasih, dan maaf bila ada kesalahan dalam perbuatan maupun perkataan. Semoga Allah senantiasa melipatgandakan pahala, rezeki, kesehatan pada kita semua. Aamiin.

Semarang, 9 Oktober 2024


Achmad Mustain
NIM :1801026041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini mampu penulis selesaikan. Karya ini berangkat dari keresahan penulis mengenai kesehatan mental yang terkadang masih dipandang sebelah mata. Semoga dengan karya ini, mampu menjadi salah satu persembahan terbaik untuk :

1. Kedua Orang Tua
2. Istri
3. Sahabat dan teman-temanku
4. UIN Walisongo Semarang, semoga almamater bangga dengan saya dan akan menjadi universitas yang semakin membanggakan juga.

Semarang, 9 Oktober 2024


Achmad Mustain
NIM :1801026041

MOTTO

*“Berjuanglah sampai titik darah penghabisan, jatuh bangun jatuh bangun
kita harus tetap bangkit, karena makin terjatuh artinya tujuan kita makin
dekat”*

(Achmad Mmustain)

ABSTRAK

Achmad Mustain, 1801026041, Strategi Komunikasi KH. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Dai/Mubaligh.

Strategi komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan ajaran agama Islam dengan menggunakan teknik atau metode khusus yang dapat diterima di dalam masyarakat. Strategi komunikasi diperlukan oleh seorang dai agar dapat menyampaikan pesan dengan memperhatikan karakteristik pendengarnya dan dapat diterima dengan baik apa yang disampaikan oleh seorang dai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti yang memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi strategi dakwah yang telah dilakukan KH. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) dalam menjaga eksistensinya di kalangan dai/mubaligh. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Hasil penelitian menemukan bahwa Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro menggunakan seni dan budaya. Penggunaan seni dan budaya dilakukan dengan meniru gaya sunan kali jaga yang membuat jamaah tidak merasa jenuh karena terdapat hiburan maupun kesenian yang disampaikan oleh Ki Joko Goro-Goro. Eksistensi Ki Joko Goro-Goro dengan menggunakan seni dan budaya pada era modern dapat diketahui masih tetap eksis hingga saat ini padahal perkembangan teknologi sudah semakin canggih. Sebab pertama, karena antusias para jamaah berkeinginan untuk mendapatkan keberkahan dari pendakwahnya yang membuat Ki Joko Goro-Goro masih tetap eksis, kedua, dakwah Ki Sunan Kalijaga dengan menggunakan Media Wayang tidak akan dapat tergantikan oleh dakwah online atau secara modern, karena para pendakwah biasanya rutin melakukan pengajian di majelis ta'lim karena menurut mereka itu lebih menarik dibandingkan dengan secara modern, ketiga, karena masih banyak masyarakat yang tidak paham teknologi.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Ki Joko Goro-Goro, Eksistensi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
G. Metode Penelitian.....	11
BAB II.....	18
STRATEGI KOMUNIKASI KI JOGO GORO-GORO DALAM MEMPERTAHANKAN ESKISTENSINYA DI KALANGAN MUBALIGH.....	18
1. Pengertian Strategi.....	18
2. Komunikasi	25
3. Eksistensi.....	29
4. Strategi Komunikasi.	33
5. Mubaligh.....	34
BAB III	41
GAMBARAN UMUM STRATEGI KOMUNIKASI KH. ABDURROHIM (KI JOKO GORO-GORO)	41
A. Biografi Ki Joko Goro-Goro	41

B. Perjalanan Intelektual Ki Joko Goro-Goro	42
C. Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro	43
D. Ekesistensi Ki Joko Goro-Goro Di Kalangan Mubaligh	50
BAB IV	52
ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI K.H ABDURROHIM (KI JOKO GORO-GORO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI KALANGAN MUBALIGH.....	52
A. Strategi Komunikasi K.H. Abdurrohimi (Ki Joko Goro-Goro)	52
BAB V.....	61
KESIMPULAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam itu adalah agama yang mengatur dalam sistem kehidupan kita untuk menghubungkan kita dengan pencipta, untuk menghubungkan kita dengan sesama manusia, untuk menghubungkan kita dengan alam sekitarnya. Agama Islam adalah agama yang memberikan keselamatan dalam tatanan sistem kehidupan kita untuk mengatur dalam kehidupan kita hubungan kepada Allah swt, hubungan kepada alam lingkungan kita dan alam lingkungan sesama manusia maka Islam merupakan agama yang menjadi sistem dalam kehidupan kita. Agama Islam merupakan agama dakwah. Dakwah merupakan kewajiban semua umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat, agar tercapai tujuan dari dakwah yaitu mengajak manusia untuk menuju kebaikan. Dakwah Islam secara istiqomah memberikan kedamaian di dunia maupun di akherat. Proses dakwah dibutuhkan berbagai strategi khusus agar dapat diterima oleh masyarakat (Farihah, 2016:118).

Dakwah memiliki tujuan khusus agar dapat memberikan pemahaman pada masyarakat agar setiap tindakan dan perilaku tidak menyimpang dari aturan agama Islam. Dakwah telah mengalami banyak pergeseran di masa ini, terutama pada pelaku dakwah. Beragamnya pendakwah yang datang, bukan hanya datang dari lulusan pondok pesantren. Namun banyak juga datang dari berbagai profesi dari budayawan, akademisi, artis serta pelawak yang menjadikan warna didalam aktivitas berdakwah di kalangan masyarakat.

Para mubalighah memiliki style yang berbeda ketika menyampaikan dakwah dan memiliki ciri khas yang khusus untuk disukai oleh para mad'u, sehingga mubalighah harus memiliki gambaran yang layak dan terkenal di mata publik. Gambar dapat diartikan sebagai suatu kesan penilaian terhadap seseorang, jabatan atau organisasi yang dilakukan oleh mubaligh sebagai akibat langsung dari pemberitaan yang disampaikan. Gambaran mubalighah merupakan penilaian Mad'u terhadap dai, apakah gambarannya positif atau negatif. Gambaran Mad'u tentang diri seorang

mubalighah sangat persuasif dalam menentukan apakah mereka mengakui pesan dakwah atau sebaliknya menolaknya.

Mubalighah yang Berdakwah dilihat melalui kualitas para mubalighah itu sendiri. Mubalighah yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi oleh partisipasi kerja yang baik, niscaya akan menjadi kelompok yang produktif yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri maupun memberikan kontribusi positif bagi kehidupan individu. Dengan kedudukannya sebagai khalifah Allah yang dapat mencerminkan keyakinan dan ketaqwaan dalam keseluruhan karya dan aktivitasnya, serta memiliki kejujuran sosial di mata masyarakat sebagai tanda keimanan Allah kepadanya.

Kompetensi Da'i dalam latihan dakwah selain sebagai pertukaran informasi, juga sebagai dinamisor, pemecah masalah, inspirasi dan teladan yang baik bagi individu. Oleh karena itu, kepentingan para menteri perlu ditingkatkan kemampuannya. Kapasitas seorang mubaligh juga harus tercermin dalam sifat dan karakternya yang terhormat. Model-model karakter yang baik sangat menentukan hasil dakwah, karena pada dasarnya mengajar tidak sekedar menyampaikan hipotesis, namun juga harus memberikan pedoman yang tulus kepada individu. Da'i hendaknya mempunyai karakter yang terlihat jelas dalam pelajaran Islam dan masyarakat.

Strategi komunikasi adalah aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang sesuai dengan aturan dalam kehidupan beragama Islam. Strategi komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan ajaran agama Islam dengan menggunakan teknik atau metode khusus yang dapat diterima di dalam masyarakat. Strategi komunikasi diperlukan oleh seorang dai agar dapat menyampaikan pesan dengan memperhatikan karakteristik pendengarnya. Sehingga dapat berdampak pada pendengarnya dan dapat diterima dengan baik apa yang disampaikan oleh seorang dai. Elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator(Arifin, 2018:165).

K.H Abdurrohman atau Ki Joko Goro-Goro adalah salah satu da'i yang berasal dari Demak yang terkenal sebagai pendakwah dengan menggunakan media wayang.

Sejak kecil Ki Joko Goro-Goro sudah menunjukkan bakatnya dalam berdakwah menggunakan wayang. Ki Joko Goro-Goro beberapa kali menjadi juara lomba sebagai wakil sekolah dalam lomba pidato di sekolahnya. Seiring berjalannya waktu Ki Joko Goro-Goro menggunakan media wayang sebagai sarana dakwah. Ki Joko Goro-Goro juga seringkali memberikan motivasi para jamaahnya agar mau melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam seperti puasa, sholat dan zakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Ki Joko Goro-Goro memulai berdakwah dari kelas 4 madrasah ulyapada tahun 1993, dan mulai terkenal sejak masuk Mts atau madrasah *wustho* yang melebar hingga tahun 1999. Pada tahun 2000 an Ki Joko Goro-Goro mendapat julukan Joko, sebelumnya hanya Ki Goro-Goro namun karena beliau berdakwah sejak muda pada akhirnya mendapatkan sebutan nama Ki Joko Goro-Goro.

Proses dakwah Ki Joko Goro-Goro cukup panjang, beliau berdakwah dari majelis taklim yang satu dengan yang lainnya hingga pada akhirnya ada yang merekam dan menggunakan kaset, hingga saat ini dakwah Ki Joko Goro-Goro tersebar diberbagai media seperti Youtube dll, semua yang membuat bukanlah Ki Jogo Goro-Goro tetapi penggemar Ki Jogo Goro-Goro. Dari situlah eksistensi beliau mulai terlihat dan mulai dipanggil di berbagai daerah pada tahun 2016-2018 jadwal tunggu saya hingga satu tahun. Dalam sehari beliau hanya mampu mengisi tiga kali di tempat yang berbeda, pagi, siang dan malam.

Untuk menjaga eksistensi beliau sebagai Dai/Mubaligh ada banyak tantangan selama beliau berdakwah, salah satunya ialah apabila bertemu dengan kyai Desa yang tidak memiliki pandangan mengenai akademisi, dan tidak boleh menggunakan media wayang sebagai media dakwah dengan berdalih wayang dilarang oleh agama dan lain sebagainya. Untuk mengatasinya beliau menjelaskan terlebih dahulu kepada kyai setempat apa yang saya sampaikan dengan metode wayang adalah metode yang digunakan oleh Sunan Ki Kalijogo yang membawa budaya di dalam dakwahnya.

Setiap Ki Joko Goro-Goro berdakwah pengunjunnya tidak pernah sedikit, ratusan hingga ribuan. Mengutip web site kkn undip jumlah pengunjung pada acara Halal-Bi halal Masjid Uswatun Hasanah pada hari rabu 26 Juli 2017 mencapai 700 orang. Berdasarkan kutipan tersebut antusiasme pengunjung dapat disebabkan karena adanya penyampaian tausiyah oleh Ki Joko dengan menggunakan wayang.

Selanjutnya mengutip dari web site Polrestakediri.com juga menyatakan hal yang serupa pada acara pengajian di rumah Daryono Dusun Jati Desa Parang pada Senin, 17 Desember 2018, jumlah pengunjung yang hadir dari masyarakat sekitar kurang lebih mencapai 500 orang dari warga sekitar. Selanjutnya dikutip dari nu.or.id pada Selasa, 20 November 2012 Warga NU Lampung Undang Ki Joko Goro-Goro dalam rangka Tri Wulan Muslimat NU Ranting Ratna Chaton (RC), Seputih Raman, Lampung Tengah. Berdasarkan kutipan tersebut ribuan warga NU berbondong-bondong antusias menghadiri pengajiannya. Walaupun duduk lesehan di lapangan, warga Nahdliyyin tetap khusuk mendengarkan ceramah.

Berdasarkan fenomena tersebut Ki Joko Goro-Goro menunjukkan bahwa beliau mampu menjaga eksistensinya di kalangan dai/mubaligh yang lainnya. Jumlah pengunjung jamaah Ki Joko Goro-Goro tidak pernah menurun jumlahnya, semakin banyak da'i bermunculan nama beliau masih tetap eksis di kalangan dai/mubaligh yang lainnya. Jumlah pengunjung kajian Ki Joko Goro-Goro mencapai ratusan hingga ribuan. Untuk menjaga eksistensi Ki Joko Goro-Goro di kalangan dai/mubaligh dibutuhkan strategi komunikasi khusus dalam berdakwah. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Bagaimana strategi Ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan eksistensi di kalangan dai/mubaligh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana strategi komunikasi KH. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) dalam mempertahankan eksistensi di Kalangan Mubaligh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) dalam menjaga eksistensinya di kalangan Mubaligh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memahami strategi dakwah Ki Joko Goro-Goro dalam menjaga eksistensinya di kalangan Mubaligh. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat teoritis dan juga praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk memahami strategi dakwah KI Joko Goro-Goro dalam eksistensinya di kalangan Mubaligh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, serta sebagai tambahan referensi khususnya kepada penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan strategi dakwah untuk para dai dalam menjaga eksistensinya di kalangan Mubaligh

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian guna tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut:

Pertama, Chairunnisa melakukan penelitian dengan judul” Strategi Komunikasi Majelis Taklim Al-Munawar Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Kepada Jamaah (Studi di RT 17 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer adalah melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder berupa data-data lain diperoleh dari buku perpustakaan dan internet. Teknik analisis data dengan reduksi data, mengorganisasikan data, menarik dan menguji kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Taklim Al Munawar dalam mempertahankan eksistensi program kerja yaitu ada 4, yaitu: menetapkan komunikator lembaga dan komunikator penyampai pesan didalam menjalankan program, menargetkan sasaran sesuai kebutuhan khalayak, memakai media komunikasi yang efektif serta ingin menciptakan efek yang baik agar terjalannya tali silaturahmi dan terciptanya program-program kerja yang baru.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang eksistensi Majelis Taklim. Sedangkan perbedaannya adalah subyek penelitiannya.

Kedua, Masulthonli Rahmatussalam melakukan penelitian dengan judul “ Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Channel Ki Joko Goro-Goro Official)” pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan etnografi virtual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ruang media, chanel ki Joko Goro-Goro Official membuka privasi kanal youtube untuk publik. Keterbukaan inilah interaksi di media siber akan terjadi. Dalam dokumen media channel Ki Joko Goro-Goro official menyajikan dakwah yang dijemas dalam video dan disertai *caption*. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti subyek penelitian, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang akan datang meneliti tentang eksistensi beliau sebagai dai/mubaligh dalam berdakwah.

Ketiga, Fitri Ummu Habibah, melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Komunikasi Dakwah KH. Zainul Maa’rif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah” pada tahun 2019. Jenis penelitian adalah kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Hasil penelitian memaparkan bahwa metode dakwah yang KH. Yahya Zainul Ma’arif adalah metode tabligh. Metode tabligh tersebut mencakup empat hal, yaitu al hikmah, mauidzah al hasanah dan mujadalah dan tanya jawab. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dakwah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subyek dan fokus penelitian. Pada penelitian selanjutnya subyek yang diteliti adalah Ki Joko Goro-Goro Goro-Goro dan fokus penelitiannya ialah Cara Ki Jogo Goro-Goro menjaga eksistensinya di kalangan dai/mubaligh.

Keempat, Retna Dwi Estuningtyas, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah KH. Zainul Maa’rif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah” pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan sebuah strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi jamaah. Strategi dan metode digunakan untuk penyampaian pesan dengan tepat sehingga para penikmat dakwah dapat menyerap pesan yang disampaikan oleh pendakwah. Pemilihan bahasa dan konten sangat diperlukan sesuai dengan karakter sosial jamaah sehingga tujuan dari berdakwah dapat tercapai. Persamaan dalam penelitian ini

adalah sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi dakwah. Perbedaan dalam penelitian ini ialah subyek penelitian dan eksistensi Ki Joko Goro-Goro di kalangan dai/mubaligh sebagai fokus utamanya.

Kelima, Ranjes melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Da’i dalam berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Kota Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”, pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Da’i dalam berdakwah menggunakan: (1) Perkataan yang mudah dimengerti dan dapat dipahami oleh mad’u. (2) Bahasa yang sopan dan santun serta memilih kata yang membuat hati senang. (3) Perkataan yang lemah lembut. (4) Da’i dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan perkataan yang sederhana dan bahasa yang ringan. (5) Materi ceramah yang bermanfaat serta perkataan yang dapat menyejukan hati dan mencerahkan pemikiran. (6) Perkataan yang benar dan perkataan yang lurus serta perkataan yang dapat dipertanggung jawabkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama melakukan mengenai strategi komunikasi dalam berdakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian selanjutnya fokus utamanya cara mempertahankan eksistensi ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan eksistensinya sebagai dai/mubaligh.

Keenam, Rangga melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Syarifah Mudaim Kota Cimahi”. Pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Syarifah Mudaim mempunyai strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah yang relevan, dan terencana dalam setiap kegiatan dakwahnya terhadap para jama’ah khususnya kaum remaja dan ibu-ibu. Langkah strategis yang dilakukan Majelis Syarifah Mudaim dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan metode undangan tasyakur sebagai refleksi ajakan dakwah, menentukan lokasi majelis di kediaman umi dan memfokuskan objek dakwah pada kaum remaja perempuan dan ibu-ibu. Implementasi Strategi dalam aktivitas dakwah pengajian di Majelis Syarifah Muda’im diadakan secara rutin setiap minggu. Evaluasi yang dilakukan Majelis Syarifah Muda’im dengan cara rapat antar pengurus, setelah itu dimusyawarahkan pada anggota yaitu merumuskan strategi, bagaimana implementasi dan evaluasi keseluruhan strategi dakwah. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah

sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subyek dalam penelitiannya.

Ketujuh, Wahyuni melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi Mubaligh Dalam Berdakwah Di Majelis Dakwah Islamiyyah (MDI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang diantaranya bendahara, sekretaris mubalighah, 2 mubalighah dan 1 pegawai Majelis Dakwah Islamiyah Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa. Kompetensi mubalighah dalam berdakwah yang ada di Majelis Dakwah Islamiya Kota Pekanbaru dilakukan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap/attitude untuk memperkuat kemampuan keilmuan, pengetahuan dan teknikal skill bagi para mubalighah, melakukan kreatifitas mubalighah sebagai upaya penilaian dan kualifikasi kualitas kemampuan mubalighah sesuai jenjang. Menjadi mubaligh atau mubalighah teladan atau Berdakwahjuga harus mempertimbangkan aspek kepatuhan pada jadwal, metode dan materi dakwah, intelektual, kepribadian, keluarga dan sosial kemasyarakatan. Melakukan evaluasi dan controlling kinerja mubaligh dan mubalighah secara internal maupun eksternal dengan cara melibatkan masyarakat dan BK (Badan Kehormatan) untuk melakukan evaluasi kepada para mubaligh dan mubalighah. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang mubaligh. Sedangkan perbedaanya ialah pada fokus penelitian dan subyek penelitiannya.

Kedelapan, Anwar meneliti tentang Peranan Mubaligh Terhadap Peningkatan Pemahaman Toleransi Beragama di Masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Jaya. Peran mubaligh dalam meningkatkan toleransi beragama di Kelurahan Petarukan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan Islam yang menekankan pentingnya persatuan dan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Mubaligh juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul, serta aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat tanpa membedakan latar belakang organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran mubaligh dalam meningkatkan toleransi beragama di masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran mubaligh dalam meningkatkan pemahaman toleransi antar organisasi Islam dan bentuk-bentuk toleransi antar organisasi Islam di Kelurahan Petarukan, antara lain; pemahaman mendalam terhadap perbedaan, dialog dan komunikasi yang terbuka, fokus pada persamaan dan tujuan bersama, menghindari sikap fanatisme dan merasa paling benar, serta kerjasama dalam kebaikan. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang mubaligh. Sedangkan perbedaannya ialah subyek penelitiannya.

Kesembilan, Penelitian Nunung yang meneliti tentang Strategi Komunikasi Mubaligh Lokal dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Pesisir: Studi Kasus di Kecamatan Indramayu pada tahun 2023. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tahapantahapan strategi komunikasi para mubaligh lokal di Kecamatan Kandanghaur dalam mengidentifikasi khalayak, menetapkan tujuan tabligh, bagaimana mereka menyusun pesan tabligh sebagai komunikasi keagamaan dan bagaimana mereka memilih metode dan media dalam proses tabligh. Metode yang digunakan adalah studi kasus di Kecamatan Kandanghaur Indramayu dengan fokus pada 4 (empat) desa yang secara geografis merupakan wilayah pesisir, yakni; Eretan Wetan, Eretan Kulon, Ilir dan Parean Girang. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang praktik tabligh, sementara itu wawancara dilakukan dengan delapan orang mubaligh lokal yang terdiri dari 2 (dua) orang dari masing-masing desa yang dipilih secara purposif. Berdasarkan penelitian dapat dikemukakan bahwa tahapan-tahapan strategi komunikasi oleh para mubaligh lokal di Kecamatan Kandanghaur antara lain; pertama, identifikasi khalayak dilakukan secara alamiah karena khalayak berasal dari wilayah yang sama dan dengan inventarisasi masalah yang sering muncul. Kedua, perumusan tujuan tabligh lebih banyak didasarkan pada karakteristik khalayak dengan motivasi untuk; meningkatkan kesadaran keagamaan, mengubah kebiasaan, meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Ketiga, penyusunan pesan tabligh dilakukan dengan pertimbangan; berorientasi pada penyelesaian masalah, sebagai dukungan terhadap program keagamaan pemerintah, menyesuaikan konteks dan kebutuhan masyarakat, dan menggunakan ilustrasi. Keempat, penggunaan metode tradisional berupa

ceramah dan tanya-jawab masih dominan. Demikian juga penggunaan media yang didominasi oleh media lisan meskipun ada pula yang menggunakan media kontemporer seperti; alat peraga, slide Powerpoint dan aplikasi WhatsApp. Hal ini mengimplikasikan bahwa berbagai tahapan dalam strategi komunikasi yang dijalankan oleh para mubaligh lokal pada umumnya memiliki penekanan pada kepentingan dan kondisi khalayak. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya ialah pada subyek penelitiannya.

Kesepuluh, Harahap melakukan penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Himpunan Mubaligh Tapanuli Riau (Him tari) Kepada Masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat pada tahun 2024. Strategi komunikasi dakwah merupakan upaya dan terstruktur menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan akhlak yang baik. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Himpunan Mubaligh Tapanuli Riau, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang baik dan menarik sebagaimana yang diterapkan oleh Himpunan Mubaligh Tapanuli Riau. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang langsung dilakukan di organisasi Himpunan Mubaligh Tapanuli Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Himpunan Mubaligh Tapanuli Riau ialah dengan empat strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi dakwah Redundancy, Informatif, Persuasif dan Edukatif, yang mana strategi komunikasi dakwah redundancy ialah strategi komunikasi dengan cara mengulang-ulang kata-kata ketika menyampaikan pesan dakwah. Strategi komunikasi dakwah informatif yaitu strategi komunikasi untuk mempengaruhi orang banyak dengan menyampaikan pesan dakwah yang memberikan informasi yang fakta dan kenyataannya. Strategi komunikasi dakwah persuasif yaitu strategi komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat dengan cara membujuk, mengajak dan merayu mereka untuk selalu berbuat kebaikan. Dan strategi komunikasi dakwah edukatif ialah strategi komunikasi untuk mempengaruhi orang banyak dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat tersebut. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah

sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subyek penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut sugiyono, 2020 penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian. peneliti yang memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi strategi dakwah yang telah dilakukan KH. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) dalam menjaga eksistensinya di kalangan dai/mubaligh. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya (Sukardi, 2003:157).

Suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan peneliti deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi (Furchan, 2005:447)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap fokus penelitian. Maka diperlukan konsep yang jelas bagi variabel-variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini.

- a. Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro agar terdapat perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari

jamaah dari kurang menjadi lebih baik. Terdapat empat strategi yaitu (Ivan, 2022:13): *The Growth Strategy* (strategi pertumbuhan), *The Welfare Strategy* (strategi kesejahteraan), *The Responsive Strategy* (strategi reaksi atau respon), dan *The Integrated or Holistic Strategy* (strategi gabungan atau menyatukan).

- b. Eksistensi adalah cara manusia dalam mengaktualisasikan dirinya atau potensi-potensi yang ada di dalamnya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti. Untuk menjaga eksistensinya pada kalangan dai/mubaligh ialah sebagai berikut: Kesadaran diri, Percaya diri, Harga diri, Kesadaran akan peran, Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, Daya tarik pribadi, Kesadaran akan keunikan diri, Konsistensi terhadap kehidupan, dan Ketenangan dan kedamaian.
- c. Mubaligh adalah seorang muslim dan muslimat yang mengabdikan secara mandiri dan kolektif. menyampaikan, menyebarkan dan membina pelajaran Islam dan mempunyai pilihan untuk itu menunjukkan perilaku yang pantas dengan tulus sesuai pendakwah apakah mubalighah berdakwah sebelum berdakwah dan sesudahnya berdakwah.

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka sumber data yang dipakai, yaitu (Soewadji, 2014:155)

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini adalah KH. Abdurrohman (Ki Joko Goro-Goro) dan santrinya. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber informasi utama di tempat ujian. Terkait penelitian, informasi penting diperoleh dengan memimpin pertemuan langsung dengan narasumber penelitian. Sumber informasi penting juga merupakan informasi yang dapat digunakan dalam struktur verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan atau lisan. Untuk keadaan ini subjek eksplorasi (sumber) dihubungkan dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan.

b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indrianto dan Supomo, 2013:143). Informasi opsional dapat diperoleh dari berbagai laporan realistik, seperti laporan video, foto-foto protes eksplorasi sehingga dapat meningkatkan informasi penting. Informasi opsional ini juga dapat diperoleh dari individu yang mengarahkan eksplorasi dari sumber yang ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari foto, video, dokumentasi, dan lain sebagainya mengenai aktivitas dakwah Ki Joko Goro-Goro.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara merupakan pertanyaan dan jawaban antar ilmuwan dan responden. Rapat dapat dilakukan secara terorganisir atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau non-dekat dan personal seperti menggunakan telepon, ponsel atau gadget komunikasi siaran lainnya. Wawancara terorganisir digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi, jika spesialis atau pengumpul informasi mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Dalam memimpin wawancara ini berdasar telah menyusun instrumen pemeriksaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun yang tanggapan-tanggapan elektifnya telah disusun. Rapat tidak terstruktur merupakan rapat bebas dimana pihak spesialis tidak menggunakan panduan rapat yang telah disusun secara efisien dan menyeluruh untuk pengumpulan informasi. Aturan yang digunakan dalam wawancara ini hanyalah diagram permasalahan yang akan ditanyakan dan wawancara ini sering digunakan untuk penelitian awal. Wawancara, dalam penelitian ini ialah tanya jawab dengan narasumber yang berhubungan dengan strategi dakwah yang telah dilakukan KH. Abdurrohman (Ki Joko Goro-Goro) dalam mempertahankan eksistensinya di kalangan dai/mubaligh. Berupa pertanyaan terkait dengan strategi dakwah Ki Joko Goro-Goro.

- b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian berupa strategi dakwah yang dilakukan Ki Joko Goro-Goro dan staffnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati proses Ki Joko Goro-Goro saat berdakwah, yang diamati adalah berapa jamaah yang mengikuti dahwah dan sudah berapa tahun mengikuti dakwah tersebut serta apa yang dilakukan KH. Abdurrohim saat proses dahwah guna mempertahankan eksistensinya. Penulis memperhatikan dan menyusun segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan memperhatikan penulis dapat melaporkan dan memikirkan secara sadar latihan dan komunikasi pokok bahasan pengarangnya. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar dalam persepsi dapat terekam, dicatat secara hati-hati dengan asumsi sesuai dengan topik dan permasalahan yang dipusatkan pada komposisi tersebut
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Catatan juga digunakan sebagai sumber data dalam komposisi subjektif. Ada banyak laporan yang dimanfaatkan oleh pembuatnya. Tugas pokoknya adalah mengenali, menelusuri daerah dan cara mendapatkannya. Laporan-laporan ini mencakup arsip individu, catatan kehidupan, catatan resmi. Dalam prosedur penulis, hal ini diakhiri dengan mengumpulkan informasi atau data yang dicatat dalam bentuk hard copy melalui laporan, buku dan foto latihan dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro

5. Teknik Analisis Data

Dalam membedah informasi, strategi yang digunakan adalah pemeriksaan pencerahan yang berperan dalam memberikan gambaran luas atas informasi yang diperoleh. Informasi yang didapat ditangani dengan

mengelompokkan informasi tersebut. Tatanan informasi meliputi penyampaian informasi, pengurangan informasi, dan penyelesaian serta penegasan informasi untuk memperbaiki informasi tersebut. Setelah informasi dikumpulkan, ilmuwan menguraikan informasi sesuai struktur yang dihitung untuk menjawab definisi masalah.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono metode penelitian kualitatif bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari empat komponen analisis data yaitu, pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (tahap akhir) (Mile, 2014). Untuk menganalisis berbagai peristiwa dilapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan saat dilapangan dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Data kasar yang muncul di lapangan selanjutnya dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi. Metode ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian. Penurunan informasi adalah suatu kemajuan, situasi, pertimbangan, penataan ulang dan perubahan. Pada tahap ini spesialis akan menentukan informasi eksplorasi mengingat konsentrasi dan persyaratan pemeriksaan. Dengan cara ini, informasi yang tidak pantas akan

berkurang. Proses penurunan informasi selesai sesuai dengan target pemeriksaan yang ingin dicapai. Ketika dalam siklus eksplorasi, ilmuwan menemukan sesuatu yang baru dan dianggap tidak jelas serta belum memiliki contoh, oleh karena itu hal inilah yang harus menjadi perhatian spesialis saat menyelesaikan penurunan informasi. Dengan melakukan penurunan, para berdwahdapat menyimpulkan dan menghilangkan informasi mendasar atau penting.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Pada tahap ini ilmuwan menunjukkan penelitian yang telah melalui sistem penurunan sebagai sebuah proklamasi atau sesuatu yang hampir identik. Hal ini karena memudahkan dokter spesialis dalam menyelesaikan pemeriksaan. Pertunjukan informasi yang dahulu sering digunakan untuk informasi subjektif adalah berupa teks akun yang berjumlah ratusan, puluhan, atau bahkan halaman yang sangat banyak. Bagaimanapun, banyak teks cerita yang melebihi kapasitas manusia untuk mencari atau memproses data.

d. Tahap akhir (Kesimpulan)

Pada tahap terakhir ini analisis menutup informasi yang telah diurutkan dan dibedah. Dalam hal akhir tidak dapat menjawab pertanyaan pemeriksaan, analisis melakukan proses pengumpulan informasi lagi untuk menjawab pertanyaan eksplorasi. Pada segmen ini pencipta menyampaikan tujuan dari informasi yang didapat. Hal ini diharapkan dapat menentukan pentingnya informasi yang dikumpulkan. Pada tahap akhir ini, penulis akan menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya (Narbuko,2015). .

Dalam analisis data dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana mengetahui strategi dakwah KH. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) dalam menjaga eksistensinya di kalangan dai/mubaligh tersebut.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI KI JOKO GORO-GORO DALAM MEMPERTAHANKAN ESKISTENSINYA DI KALANGAN MUBALIGH

1. Pengertian Strategi

Strategi secara bahasa “*strategia*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti kepemimpinan atau seni memimpin anggota/pasukan. Secara istilah strategi juga dapat diartikan upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran (Menurut Isnawati, (2017:12).

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan Manajemen (*manajemen*) untuk mencapai suatu tujuan. tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasinya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda (Rholand, 2019:59).

Strategi komunikasi adalah perpaduan rencana komunikasi dengan manajemen komunikasi agar tercapai suatu visi dan misi dalam menyampaikan pesan. Penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik oleh penerima dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah bentuk rencana yang menyeluruh, atau berbagai cara yang dapat digunakan untuk memberikan kelancaran dalam berkomunikasi dan penyampaian pesan

dengan cara memperhatikan aspek yang menyeluruh sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. (Permana, 2013: 124).

Pendapat lain menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah suatu penyampaian kerangka kerja yang mempunyai aktivitas berkomunikasi sehingga dapat merubah perilaku, pengetahuan, sikap pendengar atau penerima komunikasi sehingga dapat memecahkan suatu masalah dalam waktu yang sudah ditentukan dengan penggunaan sumber daya yang ditentukan (Azizah, 2010: 81).

Nabi Muhammad SAW mewajibkan kepada semua umat Islam untuk saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga dalam perilaku yang baik sudah termasuk dalam kategori berdakwah. Secara umum berdakwah atau dapat dikatakan pengembangan masyarakat ada empat strategi yaitu (Ivan, 2022:13):

- a. *The Growth Strategy* (strategi pertumbuhan); dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, sektor pertanian, permodalan serta kesempatan kerja yang diiringi kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Ki Joko Goro-Goro mampu meningkatkan pendapatan penduduk sekitar, terutama pada saat pengajian umum Ki Joko Goro-Goro antusias masyarakat untuk menghadiri pengajian Ki Joko Goro-Goro cukup tinggi sehingga banyak para pedadang yang berdatangan bukan hanya dari desa setempat melainkan beda desa juga ikut meramaikan para penjual di pengajian umum Ki Joko Goro-Goro..
- b. *The Welfare Strategy* (strategi kesejahteraan); pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan pada saat ada pengajian Ki Joko Goro-Goro terbukti mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang menjual poster Ki Joko Goro-Goro, makanan ringan, makanan berat, serta pakaian yang bergambar Ki Joko

Goro-Goro selalu habis dibeli oleh para penggemar Ki Joko Goro-Goro.

- c. *The Responsive Strategy* (strategi reaksi atau respon); dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber yang relevan. Pengadaan pengajian umum Ki Joko Goro-Goro merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan bantuan pihak luar. Pemenuhan kebutuhan rohani yang diperlukan oleh masyarakat sekitar dapat juga digunakan sebagai salah satu untuk memperlancar usaha perekonomian disekitar.
- d. *The Integrated or Holistic Strategy* (strategi gabungan atau menyatukan) secara sistematis strategi ini mengintegrasikan seluruh komponen serta unsur yang diperlukan demi pencapaian tujuan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) dalam Hafied Cangara (2014:64), membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi.

Strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi guna mencapai suatu tujuan yang akan dituju. Dan dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut semata-mata, maka diperlukan adanya sebuah taktik operasional yang perlu dilakukan, arti kata bahwa melalui pendekatan (approach), yang sewaktu-waktu berubah berdasarkan situasi dan kondisi (Amartya, 2022).

Ada banyak sekali teori yang menjelaskan strategi komunikasi itu berlangsung. Salah satunya teori dari Harold Laswell. Harold Lasswell lahir di Donellson, Illinois, Amerika Serikat. Beliau merupakan anak

yang cerdas dan mempunyai sistem pertumbuhan yang cepat, dan ketika berusia 16 tahun mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Chicago University. Tidak hanya soal empiris. Lasswell juga merupakan sarjana yang terus mempelajari teori Freud untuk analisis untuk menguji pengaruh propaganda terhadap opini umum. Pemimpin Universitas Chicago Robert Maynard Hutchins.

Laswell adalah seorang pria yang menemukan cara untuk menemukan pemikiran tentang komunikasi digambarkan dalam bentuk paper dan kemudian, pada saat itu, didistribusikan dalam buku "*The Communication of Ideas*" suntingan Lyman Bryson. Bahwa, menurut Harold D. Laswell untuk memaparkan suatu kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*Who, Says What, Which Channel, To Whom, With What Effect?*".

Strategi komunikasi dengan segala sesuatu yang harus di hubungkan dengan komponen-komponen pendukung dalam menjawab pertanyaan didalam rumus Lasswell tersebut.

a. *Who?* (Siapa komunikatornya?)

Dalam komunikasi antar manusia, komunikator dapat berupa individu, bisa juga sekelompok orang misalnya organisasi atau suatu lembaga. Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi. sumber pernyataan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara garis besar terdapat dua jenis komunikator. Pertama, komunikator individual/perseorangan, yaitu komunikator yang bertindak atas nama dirinya sendiri, tidak mewakili orang lain, lembaga, organisasi, atau institusi. Komunikator jenis ini dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Kedua, komunikator yang mewakili lembaga (institutionalized person), yaitu komunikator yang menjalankan fungsinya sebagai wakil, atau yang mewakili kelompok orang organisasi komunikasi seperti wartawan surat kabar, penyiar radio, televisi, pembicara yang mewakili

institusinya, pemeran film, dan sebagainya. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikator (communicator) sering dipertukarkan dengan sumber (source), pengirim (sender), dan pembicara (speaker), Source (sumber) adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk memperkuat pesan. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Hal yang perlu diperhatikan dari sumber adalah kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara, dan sebagainya. Dalam menyampaikan pesan, kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan dan komunikan menjadi komunikator (Erni, 2019: 5)

b. *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi massa. Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunikan dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat mengena kepada khalayak sasaran yaitu:

- 1) Umum, Pesan yang disampaikan adalah pesan yang bersifat umum dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran harus jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.
- 2) Bahasa jelas, Bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian pesan hendaknya menggunakan tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh khalayak sasaran.
- 3) Positif, Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran dilakukan dengan cara-cara yang positif sehingga mendatangkan rasa simpati dari khalayak sasaran.
- 4) Seimbang, Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran disampaikan dengan seimbang, tidak melulu mengungkapkan

sisi positif namun juga sisi negatif agar khalayak sasaran dapat menerimanya dengan baik.

5) Sesuai, Pesan yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan keinginan khalayak sasaran (Ananda, 2020).

c. *In Which Channel ?* (Media Apa yang digunakan)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media tersebut bisa berupa panca indra (komunikasi antar pribadi), maupun media massa. Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

Menurut Suryanto (2015: 187-188) Fungsi Media Komunikasi antara lain:

- 1) Efektifitas, mempermudah kelancaran penyampaian informasi
- 2) Efisiensi, mempercepat penyampaian informasi
- 3) Konkret, membantu mempercepat isi pesan yang bersifat abstrak
- 4) Motivatif, menambah semangat untuk melakukan komunikasi.

d. *To Whom?* (Siapa komunikannya?)

Komunikan atau khalayak adalah pihak yang menjadi penerima pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa pula dalam bentuk kelompok. Komunikan adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

Komunikan adalah audiens, sasaran, receiver, decode khalayak, publik. Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran penerima pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain komunikan adalah rekan komunikator dalam komunikasi. Komunikan berperan sebagai penerima berita. Komunikan menerjemahkan pesan sesuai dengan pemahamannya (dekodifikasi). Kemampuan menangkap pesan sangat bergantung

pada tingkat intelektualitas, latarbelakang budaya, situasi, dan kondisi komunikasi (Erni, 2019:33).

e. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Unsur sumber (siapa) mengandung pertanyaan mengenai pengendalian pesan. Unsur pesan (mengatakan apa) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (melalui apa) menarik untuk dikaji mengenai analisis media. Unsur penerima (kepada siapa) banyak digunakan untuk analisis khalayak.

Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang di jadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Hal ini merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi: (Erni, 2019:35-36).

- 1) *Personal opinion* adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap masalah tertentu.
- 2) *Public opinion* adalah pendapat umum. Pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu yang penting dan atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional. Public opinion diperlukan dalam rangka menggerakkan massa, tetapi bukan kata sepakat dan bukan sesuatu yang dapat dihitung dengan jumlah.
- 3) *Majority opinion* adalah pendapat bagian terbesar dari publik atau masyarakat. Inilah yang harus dicapai dalam suatu komunikasi. Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat diukur dari berhasil atau tidaknya mencapai suatu mayoritas dalam komunikasi. Hal ini bergantung pada opinion leader. Opinion leader adalah orang yang secara informal membimbing dan mengarahkan opini tertentu kepada masyarakat

Pemilihan strategi dalam komunikasi merupakan komponen yang paling penting untuk membuat perencanaan komunikasi, apabila dalam perencanaan komunikasi itu salah atau keliru maka hasil yang diperoleh akan fatal. Kerugian yang akan ditimbulkan terutama dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi komunikasi dalam perencanaan komunikasi merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para perencanaan (Erlin, 2022)..

2. Komunikasi

Definisi komunikasi secara istilah berasal dari Bahasa Inggris *communication* dan berasal dari *communicatus* dalam Bahasa latin yang memiliki arti berbagi atau menjadi milik bersama. Merujuk dari pendapat tersebut bahwa komunikasi memiliki tujuan untuk berbagi dan dalam usaha mencapai kebersamaan. Selain itu, komunikasi secara definisi merupakan proses pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan yang di dalam proses pertukarannya terjadi dengan melibatkan sistem lambang, tanda, dan tingkah laku antara pelaku komunikasi (Putu,dkk,2024:4).

Kata atau istilah komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin "*communication*", istilah ini berpangkal dari perkatan "*communis*" yang berarti sama, sama disini artinya adalah sama makna atau sama arti. Terdapat empat fungsi komunikasi adalah:

- a. Menginformasikan (*to inform*): Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai kejadian yang telah terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
- b. Mendidik (*to educate*) yaitu: fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

- c. Menghibur (*to entertain*) yaitu: Fungsi komunikasi selain menyampaikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.
- d. Mempengaruhi (*to influence*) yaitu: fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan (Amartya, 2022).

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Kegiatan komunikasi pada prinsipnya, adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk komunikasi tersebut menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut (Ivan,2022: 1)

Komunikasi adalah komposisi dasar dalam kehidupan sosial dan pemahaman komunikasi sangat kuat untuk memberikan dampak positif terhadap suatu hubungan. Komunikasi antarmanusia juga disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi antarmanusia adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan yang kuat dan produktif dengan orang lain. Dalam konteks ini dapat menghindari konflik yang tidak perlu dan mencapai tujuan bersama (Fitri, 2023:69)

Komunikasi adalah suatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan tuhan, dalam Al-

Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang di anugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia (Ranjes, 2020:56).

Komunikasi memiliki tujuan dalam menyampaikan gagasan dan perasaan yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, mengetahui, memahami, mengenali diri sendiri dan orang lain, termasuk sebagai proses pembelajaran dalam memberitahukan sesuatu yang tidak diketahui oleh orang lain, termasuk dalam menambah pengetahuan dan mempengaruhi perilaku orang lain untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Komunikasi merupakan ciri dari eksistensi kehidupan manusia yang menjadi unsur terpenting dalam konteks kehidupan manusia. Di dalam hal ini, konteks dari peristiwa komunikasi pada kehidupan manusia begitu kompleks terjadi dalam konteks sosial, ekonomi, budaya, politik. Dengan demikian, komunikasi bertujuan untuk keberlangsungan hidup dan merupakan aspek yang mempengaruhi terjadinya kehidupan sosial (Putu,dkk,2024:3).

Menurut Isnawati, (2017:3) Komunikasi dibagi dalam beberapa jenis. Dari segi media dan peserta (komunikator dan komunikan), komunikasi dibagi menjadi 3 yaitu Komunikasi Persona, Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Masa. Komunikasi persona disebut juga komunikasi antar individu, yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang individu atau lebih. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka (face to face communication), tetapi juga bisa berlangsung dengan menggunakan alat bantu (medium) seperti telepon, surat, telegram dan lain-lain. Edward Sapir menyebut hal ini sebagai komunikasi antar individu beralat, sedang komunikasi tatap muka disebut komunikasi individu sederhana.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Sedang komunikasi yang

berlangsung antara individu atau kelompok (organisasi) dengan massa dinamakan komunikasi massa. Komunikasi massa, dapat berlangsung secara tatap muka antara individu dengan massa, seperti dalam retorika (pidato) tetapi lebih umum dikenal, adalah yang berlangsung dengan menggunakan media massa.

Menurut Febriana, (2023:4) Komunikasi akan efektif atau tepat sasaran ketika umpan balik atau reaksi atau respons dari lawan bicara Anda sesuai dengan tujuan yang ingin Anda capai. Untuk memudahkan dalam memahami komunikasi perlu didefinisikan lima istilah kunci dalam komunikasi yaitu:

- a. Sosial, yaitu suatu konsep bahwa manusia dan interaksi adalah bagian dari proses komunikasi. Maksudnya adalah komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim dan penerima. Keduanya memainkan peranan yang penting dalam komunikasi. Ketika komunikasi dipandang secara sosial, komunikasi selalu melibatkan dua orang yang berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan.
- b. Proses, yaitu suatu kejadian yang berkesinambungan, dinamis dan tidak memiliki akhir. Maksudnya adalah komunikasi bersifat berkesinambungan. Komunikasi juga dinamis, kompleks, dan senantiasa berubah.
- c. Simbol, yaitu sebuah label arbitrer atau representasi yang diberikan pada sebuah fenomena. Maksudnya adalah dalam komunikasi kita membutuhkan sebuah simbol yang disepakati bersama menyampaikan atau menerima pesan.
- d. Makna, yaitu sesuatu yang diambil orang dari suatu pesan
- e. Lingkungan, yaitu situasi atau konteks di mana komunikasi terjadi. Lingkungan terdiri atas beberapa elemen, seperti waktu, tempat, periode sejarah, relasi, dan latar belakang budaya pembicara dan pendengar. Hal ini merupakan elemen-elemen lingkungan yang harus dipertimbangkan dalam berkomunikasi.

3. Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa Latin *existere* yang berarti muncul ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarati keluar dan *sister* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama apa yang ada. Kedua apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu apa saja yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada (Lorens, 1996:183).

Dalam pandangan psikologi eksistensial, J.P Chaplin, (2000:177) pada bukunya Kamus Lengkap Psikologi mengatakan bahwa: Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya di dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahami arti kehidupannya sendiri. Sederhananya eksistensi adalah keberadaan manusia untuk memantapkan tujuan agar memahami arti hidup sesungguhnya.

Menurut Smith,(2003:54-57) ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi adalah memiliki:

- 1) Kesadaran diri yaitu kemampuan mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Kepercayaan diri yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
- 3) Harga diri yaitu bagaimana kemampuan individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu bekerja
- 4) Kesadaran akan medesakan yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya unruk segera direalisasikan
- 5) Kesadaran yang kuat akan misi pribadi yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya
- 6) Daya tarik pribadi yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya
- 7) Kesadaran dan rasa hormat akan keunikan diri yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain, atau menguatirkan apa yang tidak dimiliki diri. Fokusnya adalah pada siapa dirinya.

- 8) Konsisten terhadap kehidupan yang tidak terombang-ambing dengan setiap ide atau peluang baru atau perubahan kejadian.
- 9) Ketenangan dan kedamaian yaitu tetap berkepala dingin meskipun sedang menghadapi banyak masalah.

Secara sederhana ciri-ciri eksistensi adalah mengetahui kelemahan dan kelebihan diri, mampu mengambil nilai-nilai positif dalam setiap kondisi, cenderung patuh terhadap relasi kuasa, menyadari partisipasi diri sangat penting, fokus, unik, tidak mempermasalahkan perbedaan, konsisten dan tenang dalam menghadapi permasalahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi menurut Frankl dalam Schultz, (1991:145) yaitu ada tiga faktor yang mempengaruhi hakikat dari eksistensi manusia, yakni:

- 1) Faktor spiritualitas, tidak dapat diterangkan dengan istilah-istilah material. Meskipun spiritualitas dapat dipengaruhi oleh dunia material, namun ia tidak disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material itu.
- 2) Kebebasan, kebebasan dalam menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam menemukan eksistensi diri. Kebebasan ini mengandung arti bahwa individu tidak didikte oleh faktor-faktor non spiritual atau kondisi-kondisi dari lingkungan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin menjadi sehat secara psikologis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki kebebasan akan menjadi neurotis dan hal tersebut akan menghambat pemenuhan potensi-potensi diri yang pada akhirnya mengganggu pencapaian eksistensi hidup.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab merupakan pilihan atas konsekuensi yang harus individu hadapi. Untuk menggambarkan tanggung jawab individu. Frankl menggambarkan sebagai berikut "hiduplah seolah-olah anda hidup untuk kedua kalinya, dan bertindak salah untuk pertama kalinya kira-kira demikian anda bertindak salah untuk pertama kalinya kira-kira demikian anda bertindak sekarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksistensi terdiri dari spiritualitas, kebebasan dan tanggung jawab yang saling terikat satu sama lain. Dari

faktor spiritualitas yang tidak dapat dijelaskan dengan material memberikan individu kebebasan untuk memilih dan berani menanggung segala risiko atas perilakunya tersebut.

Zainal, (2007:27) mengemukakan bahwa individu melakukan eksistensi dengan cara sebagai berikut:

1) *Being and Nothingness* (ada dan ketiadaan)

Makna kata “ada” diartikan bahwa manusia hadir, menampakkan diri, serta mengalami sebagai subjek yang sadar, aktif dan berproses. Sedangkan ketiadaan (*nothings*) adalah ukuran ketidakberadaan manusia, manusia melakukan regresi atas keberadaannya dan mengalami sebagai objek.

2) *Being in The World* (Ada di Dunia)

Menurut Heidegger dalam Zinal Abidin, manusia hidup dan mengungkapkan bahwa ada di tengah-tengah kehidupan lain yang telah ditentukan sendiri.

3) *Being –over-The World* (Ada-Melampaui-Dunia)

Menurut para psikoterapi eksistensialisme, “ada melampaui dunia” maksudnya manusia berusaha merealisasikan kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki untuk mengantisipasi dunia yang ditempati dan memasuki sebuah dunia baru, sehingga manusia selalu dalam proses mengatasi diri (*self transcending*)

4) *Being-I-Thou Relationship* (Relasi Aku Engkau)

Relasi “aku engkau” artinya individu sadar dan menghormati individu lain sebagai subjek yang memiliki dunianya sendiri, yang selalu berproses, mempunyai perasaan, pikiran dan keinginannya sendiri.

5) *Intentionality* (Intensionalitas)

Intensionalitas berarti manusia tidak pernah memikirkan tentang kesia-siaan (manusia hidup selalu memiliki maksud atau terarah kepada sesuatu)

6) *Being Autentic Inautentic* (Ada Otentik dan Tidak Otentik)

Menurut Heidegger dan Sarte dalam Zinal Abidin, eksistensi manusia pada umumnya tidak otentik seperti keharusan memilih,

memikul tanggung jawab, ketakutan, kecemasan, pengalaman kematian, isolasi sosial, hingga ketidakbermaknaan (meaningless). Ada otentik artinya manusia mampu menegaskan dirinya tanpa mengingkari adanya ancaman hidup, kecemasan, dan membuat keputusan dari berbagai pilihan.

7) *Indenpendence and Responsibility* (Kebebasan dan Tanggung Jawab)

Psikoterapis eksistensialisme menekankan kebebasan dan tanggung jawab sebagai struktur eksistensial manusia yang paling mendasar, dimana kebebasan dihubungkan dengan tanggung jawab untuk memilih berbagai kemungkinan, mengambil keputusan, dan memilih tindakan yang sesuai dengan kapasitas otentiknya.

8) *Self Consciousness* (Kesadaran diri)

Kesadaran diri dipandang sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia dapat hidup sebagai pribadi yang utuh. Kierkegaard dalam Zinal Abidin mengungkapkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri manusia, maka semakin utuh pula pribadi manusia tersebut.

9) *Existence is Individual-Being* (Eksistensi Bersifat Individual)

Eksistensi bersifat individual, keberadaannya tidak mungkin dapat diwakilkan dengan keberadaan manusia lain. Awalnya, eksistensi manusia bersifat individual, yang kemudian menentukan eksistensi sosialnya.

10) *Existence Proceed Essence* (Eksistensi Mendahului Esensi)

Berdasarkan konsep psikoterapi eksistensialisme, manusia bertanggung jawab atas diri sendiri, bagaimanapun wujud, model dan makna yang hendak diberikan eksistensinya. Manusia selalu berkesempatan memilih apa yang baik dan apa yang kurang baik untuk membentuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian-urain di atas dapat disimpulkan bahwa individu melakukan eksistensi dengan cara ada dan ketiadaan, ada dalam dunia, melampaui dunia, relasi aku dan engkau, intensionalitas, otentik dan tidak otentik, kesadaran dan tanggung jawab, kesadaran diri, eksistensi bersifat individu dan eksistensi mendahului esensi.

4. Strategi Komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pencapaian suatu tujuan penghubungnya yaitu dengan menggunakan Bahasa sebagai media dalam proses komunikasi karena berhasil tidaknya sebuah komunikasi secara efektif pada umumnya ditentukan oleh strategi komunikasi itu sendiri. Dalam menyelesaikan setiap permasalahan proses komunikasi maka seorang komunikator perlu menguasai strategi dalam merancang sebuah pesan agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator (Amal, 2021)..

Teori manajemen strategi milik David yang dikutip dalam (Erlin, 2022) mengemukakan tiga tahapan strategi, diantaranya:

a. Perencanaan strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal. Menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

b. Implementasi strategi

Setelah meumumkan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut.

c. Evaluasi strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan.

Dalam rangka menyusun taktik komunikasi, komunikator perlu memperhitungkan hal-hal yang menunjang dan menghambat pencapaian tiga tujuan (kepahaman, penerimaan dan perubahan perilaku). Agar dapat menciptakan perencanaan komunikasi dengan baik maka terdapat beberapa tahap yang mesti diikuti. Berdasarkan pendapat (Ispawati, 2022) ada tiga langkah penting yang diperlukan untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu:

- 1) Mengenal khalayak. Hal ini adalah langkah pertama bagi komunikator supaya komunikasi yang dilakukan berjalan efektif.
- 2) Menyusun pesan. Munculnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan amatlah penting agar pesan mencapai tujuantujuannya. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Jika pesan mendapatkan perhatian khalayak, maka pesan telah memenuhi syarat primer dalam mensugesti khalayak..
- 3) Menetapkan metode. Setelah mengetahui kondisi khalayak dan memilih materi, langkah selanjutnya adalah memilih metode penyampaian pesan kepada khalayak. Metode yang tepat akan sangat berperan dalam menunjang komunikasi yang efektif.

5. Mubaligh

Kata "*mubaligh*" berasal dari bahasa Arab yaitu, *balagha* yang bermaksud "berlebihan" atau "berluasan" yang menakrifkan usaha memperluaskan penyebaran agama oleh orang yang bergelar *mubaligh*". Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa *mubaligh* mempunyai dua arti "pertama sebagai pengantar dalam salat berjamaah, yaitu mengundang takbir agar kedengaran oleh makmum, kedua sebagai orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 974). *Mubaligh* adalah sebutan bagi individu yang menyampaikan informasi (ketat) kepada orang lain. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia sendiri, kata *mubaligh* dicirikan sebagai individu yang menyampaikan atau menyiarkan pelajaran agama Islam. *Mubaligh* juga bisa dipandang sebagai juru dakwah

Mubaligh atau *Da'i* adalah manusia yang hidup dalam pikiran Islam, bergerak untuk mengagungkan agama Allah dengan serba kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah. *Da'i* disebut juga subjek dakwah atau disebut *mubaligh* yang bergerak dibidang dakwah sesuai dengan kesanggupan masing masing (Zainal, 2022).

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *mubaligh* ialah orang yang menyampaikan dakwah dan mengembangkan ajaran islam

baik secara individu atau berkelompok. Secara teoritis, mubaligh memiliki fungsi sosial yang sangat menentukan dalam pengembangan dakwah islamiyah. Dengan fungsi sosial tersebut ialah sebagai menyambung risalah dan mengembangkan amanah amar ma'ruf nahi munkar dalam menyebarkan agama islam.

Kebutuhan mubaligh Sesuai dengan buku Siti Marlida, berikut adalah beberapa sifat yang harus dimiliki seorang mubaligh menurut sudut pandang Abu Zahrah:

- 1) Mubaligh dapat bertindak dengan baik dan mempunyai karakter yang positif. Dia juga harus memahami kapan dan di mana harus diam.
- 2) Para mubaligh dapat memahami dan memahami cara berbicara. Terlepas dari kenyataan bahwa ia tidak diharapkan menjadi pembicara yang baik, mubligh harus mengetahui strategi pengajaran yang berbeda.
- 3) Mubaligh harus memiliki kemampuan beradaptasi dan ketergantungan dalam koneksi dan suka membantu orang lain yang membutuhkan bantuan
- 4) Hendaknya seorang mubaligh mengetahui Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengetahui jalan hidup obyektif dakwahnya.
- 5) Mubaligh haruslah orang yang suka menyederhanakan dan tidak mencampuradukkan.
- 6) Mubaligh juga haruslah orang yang jauh dari kewajaran dan pertanyaan. Standar pesan yang disampaikan Para mubligh selain dari model-model di atas, ada juga beberapa aturan dalam pesan yang disampaikan oleh para mubaligh, yang khususnya dikutip dari buku Suisyanto:
 - a) Keseluruhan pesan harus terkandung dalam kalimat yang ingin Anda sampaikan.
 - b) Kalimatnya tidak bertele-tele namun juga tidak pendek. Artinya kalimatkalimat yang disampaikan sudah cukup, itu saja dan tidak kurang.
 - c) Gaya bahasa yang disampaikan harus sesuai dengan pertemuan atau informasi tentang orang yang Anda ajak bicara.

- d) Gaya bahasa harus sesuai dengan mentalitas lawan bicara Anda.
- e) Bahasa yang digunakan mubalighah harus sesuai dengan bahasa orang banyak

6. Fungsi Mubaligh

Kemampuan seorang mubaligh seperti yang ditunjukkan oleh Enjang A.S. adalah membenahi rasa percaya diri individu dari hal-hal yang berlebihan, menggugah individu agar menuruti cinta dengan baik dan benar, melakukan amar ma'ruf nahi maksiat, dan membubarkan masyarakat yang menghebohkan. Selain itu, seorang mubaligh juga harus bisa terlebih dahulu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang ia pahami, sehingga bisa menjadi teladan sejati. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang mubaligh mempunyai kemampuan antara lain :

- a. Meluruskan akidah

Hal ini telah menjadi keyakinan bahwa orang-orang tidak selalu bebas dari kesalahan yang tak ada habisnya dan keyakinan serta keyakinan mereka bukanlah hal yang istimewa. Untuk situasi ini mubaligh menunjukkan arahan yang tulus dengan arahan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar. Seorang mubaligh memberikan pencerahan dan kesadaran akan kehadiran manusia sebagai pekerja Allah yang mempunyai kewajiban mengabdikan atau mencintai Allah dengan arahan standar-Nya.

- c. amar ma'ruf nahi munkar. Sebagai tanda besar kemampuan seorang mubaligh, umumnya menitikberatkan pada orang lain untuk bekerja sama menjaga apa yang benar dan meninggalkan apa yang ada untuk menciptakan keharmonisan bersama.

- d. Menolak kebudayaan yang merusak. Seorang mubaligh, dalam menyelesaikan latihan dakwahnya, tentu saja tidak boleh terjebak dalam berbagai praktik dan adat istiadat masyarakat yang bertentangan dengan hukum Islam, dan harus menjaga prinsip-prinsip, peraturan, dan praktik normal Islam. Seorang mubaligh tentu saja tidak bisa diturunkan atas kemauan atau kondisinya sendiri, sehingga pada akhirnya mengabaikan hukum Islam. Para mubaligh harus bersikap

ekstrim dalam mengikuti syariat dan terus berupaya mengubah standarstandar yang sudah merosot dan terus berupaya mempertahankan kerangka Islam (Aini, 2020).

7. Komponen Mubaligh

Adapun komponen mubalighah terhadap dakwah Hal ini kemudian dipisahkan menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian kepercayaan, bagian cinta, dan selanjutnya bagian etika (Enjang,2009).

1. Komponen Akidah

Arti aqidah menurut Abdul Karim Zaidan, beliau mengatakan bahwa aqidah mengandung arti keyakinan yang teguh kepada Allah SWT dan keyakinan tersebut diwujudkan ke dunia atas kemauan sendiri yang bercirikan Islam. Islam adalah akomodasi, penyerahan diri dan ketaatan kepada Allah SWT, serta akomodasi terhadap Sunnatullah dengan segenap kemampuan (Enjang, 2009).

Sesuai dengan karya Sharifah Norshah Bani, aqidah adalah keyakinan yang dibentuk dalam hati seseorang secara kokoh dan tegas. Sesungguhnya mengikuti bagian-bagian komponen ini akan melahirkan sifat-sifat seorang Muslimat dan orang yang beriman seperti yang diungkapkan dalam ayat 35 Surat al-Ahzab di atas. Muslimat menyiratkan seorang wanita Islam yang berpegang teguh pada keyakinan Islam dan ajaran Islam yang sejati.

Lima rukun Islam tersebut adalah pembahasan dua kalimat syahadat, shalat, menunaikan zakat, menunaikan ibadah haji, dan puasa di bulan Ramadhan. Dengan tunduk pada perintah yang diturunkan oleh Allah SWT, Anda akan melahirkan seorang wanita muslimah yang menghiasi karakternya dengan kualitas ketundukan, pengabdian, dan penyerahan diri dengan hormat kepada Allah SWT. Sedangkan mukminat juga bermakna wanita penerima yang menerima dengan penuh keyakinan. Keyakinan juga menjadi pedoman dalam memaklumi amalan cinta dan menjadi petunjuk yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam memandang Allah SWT. Oleh karena itu, seorang wanita muslimah perlu berusaha untuk mencapai sifat-sifat seorang penyembah yang akan memberikan pahala bagi wanita tersebut untuk mendapatkan

petunjuk dan kebaikan dari Allah SWT di dunia ini dan selanjutnya di akhirat.

2. Komponen Ibadah

Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri mengatakan bahwa cinta ini terbagi menjadi dua sudut, yaitu bagian khusus cinta luar biasa dan cinta umum. Cinta yang luar biasa menyinggung hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa, sedekah, dan menunaikan haji. Sedangkan cinta masyarakat juga menyinggung hubungan kemanusiaan antar manusia untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Pada bagian ke 35 surat al-Ahzab, sifat-sifat wanita yang disusun melalui bagian-bagian cinta adalah al-Qanitat, al-Khashi'at, al-Mutasaddiqat, al-Sa'imat dan selanjutnya al-Dhakhirat Allah. Al-Qanitat mengandung arti seorang wanita yang tetap dalam ketaatan, sesuai dengan Tafsir Ibnu Katsir al-Qanitat berasal dari kata Qunut yang menyampaikan makna ketundukan dengan keselarasan yang utuh. Ketaatan kepada Allah SWT juga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa komitmen.

al-Khashi'at juga menyiratkan wanita yang kubah. Sebagaimana tersirat dalam terjemahan Ibnu Katsir, gravitasi mengandung arti kehalusan, ketenangan, kebajikan, kehormatan, kerendahan hati, serta mendatangkan ketakutan dan perasaan dijaga oleh Allah SWT. Allah SWT juga telah memuji orang-orang yang mempunyai sifat kubah tersebut melalui surat al-Mukminin, antara lain dengan bersabda bahwa seorang muflih adalah seorang bhakta yang bersungguh-sungguh dalam permohonannya.

Al-Mutasaddiqat juga berarti seorang wanita yang memberi persembahan. Ibnu Katsir dalam kitabnya juga mengartikan al-Mutasaddiqat bermula dari kata puing-puing Sadaqah yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orang yang kurang beruntung dan orang-orang malang yang tidak mempunyai usaha. Beliau bersabda lagi bahwa tidak ada seorang pengelola keuangan yang memberikan rezekinya yang berlimpah karena ia taat kepada Allah SWT dan menunaikan sesuatu yang

bermanfaat bagi hewanhewan-Nya, sehingga jelas sekali dalam puing-puing Shahihhain bahwa Allah SWT memberi keteduhan kepada orang-orang yang memberi bantuan pada suatu hari. dimana tidak ada naungan kecuali naungan. Itu hanya dia. Kemudian, al-Sa'imat juga berarti wanita yang sedang diet. Puasa merupakan salah satu cara mendidik manusia untuk tetap berpegang pada sila Allah SWT, karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari melakukan hal-hal yang menjerumuskannya dan sekaligus menyebabkan orang yang berpuasa tetap taat kepada Allah SWT. Ciri terakhir dari sisi cinta adalah al-Dhakirat Allah, yaitu wanita yang mengingat Allah. Zikrullah atau mengingat Allah dengan mengenalkan keagungan Allah SWT di dalam hati, membersihkan Allah SWT dengan lisan dari segala kelemahan dan menggambarkan-Nya dengan segala kesempurnaan dengan harapan yang benar. Sebaik-baiknya bacaan Allah adalah dengan bacaan Al-Qur'an. Dengan mengingat Allah SWT sesungguhnya Anda akan ingin membuang segala tekanan, keberatan dan terlebih lagi kelangsingan jiwa

3. Komponen Akhlak

Seorang mubalighah yang baik harus mempunyai etika dan akhlak yang baik, sejujurnya ada beberapa bagian moral yang tergambar dalam bait 35 surat al-Ahzab, yaitu al-Sadiqat, al-Sabirat dan al-Hafizat al-furuj. Al-Sadiqat berarti seorang wanita yang sah dan sah. Ibnu Kathir memaknai al-Sadiqat dikaitkan dengan persoalan wacana, karena keikhlasan merupakan sifat yang dapat dinilai dan hanya merupakan indikasi rasa percaya diri, sedangkan berbohong merupakan indikasi individu yang licik (Tafsir Ibnu Kathir J.7, 2011).

Sedangkan al-Sabirat juga berarti wanita yang menunjukkan pengendalian diri. Toleransi merupakan ciri khas yang harus dimiliki oleh para mubalighah perempuan mengingat ketekunan merupakan ciri khas yang melekat pada anbiya' dan terlebih lagi Saksi. Sikap sabar ini juga ditunjukkan oleh para sahabat seperti Serikandi Syurga Asiah yang merupakan istri Firaun yang

menunjukkan sikap menahan diri, tidak tergoyahkan dan tetap teguh pada keyakinannya meskipun pasangannya tidak masuk akal di hadapan Allah SWT.

Terakhir, ada sifat al-Hafizat al-furuj yang berarti wanita yang menjaga dan menjaga kehormatan dirinya. Wanita yang baik akan menjaga keluhuran dan kehormatannya daripada terkotori oleh unsur-unsur buruk dan mazmumah. Sebenarnya sifat menjaga kehormatan diri ini adalah sifat iffah yang menjadi pos bagi para wanit

BAB III

GAMBARAN UMUM STRATEGI KOMUNIKASI KH. ABDURROHIM (KI JOKO GORO-GORO)

A. Biografi Ki Joko Goro-Goro

"Abdur Rokhim" atau biasa dikenal dengan sebutan Ki Joko Goro-Goro berarti "hamba yang penuh kasih sayang", yang merupakan nama yang diberikan kepadanya oleh orang tuanya H. Muhtarom dan Hj Ruqoiyah, Masyarakat sekitar memberinya gelar Ki Joko Goro-goro karena dalam ceramahnya menggunakan wayang dan sering kali mepresentasikan tokoh-tokoh dalam goro-goro yang terdiri dari 4 rangkaian punakwan yaitu Bagong, Petruk, Semar dan Gareng (Masulthonli,2021: 58).

KH Abdur Rokhim tidak berasal dari keluarga bangsawan, melainkan latar belakang keluarga yang sederhana. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, 24 Febuari 2024 Orangtuanya hanyalah petani. Ia dua bersaudara H. Muhammad Rozi dan KH Abdur Rokhim. Masa kecilnya dihabiskan di pondok pesantren milik paman Fathul Huda Sidorejo di lingkungan Kabupaten Demak Sayung. Tahun 1998 beliau menikahi perempuan yang bernama Khoiril Inayah. Gadis ini adalah santri di Pondok Pesantren Fathul Huda (Putri). Kini, ia memiliki tiga orang anak, Ahmad Lailul Nail (putra tertua), M Zaki (anak kedua), dan yang terakhir adalah Sherina. K.H Abdurrohimi atau Ki Joko Goro-Goro adalah salah satu da'i yang berasal dari Demak yang terkenal sebagai pendakwah dengan menggunakan media wayang.

Sejak kecil Ki Joko Goro-Goro sudah menunjukkan bakatnya dalam berdakwah menggunakan wayang. Ki Joko Goro-Goro beberapa kali menjadi juara lomba sebagai wakil sekolah dalam lomba pidato di sekolahnya. Seiring berjalannya waktu Ki Joko Goro-Goro menggunakan media wayang sebagai sarana dakwah. Ki Joko Goro-Goro juga seringkali memberikan motivasi para jamaahnya agar mau melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam seperti puasa, sholat dan zakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Ki Joko Goro-Goro memulai berdakwah dari kelas 4 madrasah

ulyapada tahun 1993, dan mulai terkenal sejak masuk Mts atau madrasah *wustho* yang melebar hingga tahun 1999. Pada tahun 2000 an Ki Joko Goro-Goro mendapat julukan Joko, sebelumnya hanya Ki Goro-Goro namun karena beliau berdakwah sejak muda pada akhirnya mendapatkan sebutan nama Ki Joko Goro-Goro (wawancara peneliti, 24 Febuari 2024).

Hasil wawancara peneliti pada Sabtu, 24 Febuari 2024, menyatakan bahwa KH Abdur Rokhim gemar bermain wayang sejak kecil. Setiap kali ada pertunjukan wayang, biasanya ia membeli wayang sebagai koleksi rumahnya. Sejak kecil, penampilannya sangat unik karena kerap memakai blangkon sebagai aksesoris di kepalanya. Beliau sangat pintar ketika masih di sekolah dasar. Namun, ia harus kehilangan ayahnya pada usia 6 tahun karena sakit. Sepeninggal sang ayah, sang ibu bekerja membesarkan anak-anaknya, khususnya KH Abdur Rokhim. Karena persiapan studinya yang sangat tinggi, ia belajar di Pondok Pesantren Sidorejo di Kabupaten Demak.

Oleh karena itu, seni pendalangan seperti gamelan, sangat dipuji oleh masyarakat. Pada kala itu Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai pertunjukkan dimna untuk menarik minat masyarakat setempat. Karena masyarakat lebih menyukai keramaian pada saat itu, maka sangat cocok jika Sunan Kalijaga menggunakan wayang dan musik gamelan untuk berdakwah.

B. Perjalanan Intelektual Ki Joko Goro-Goro

Demak merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, tepatnya berada di pulau Jawa. Demak merupakan kota wali, dimana didaerah ini terlahir banyak sekali wali – wali yang menyebarkan agama islam ditanah Jawa.

Letak geografis Demak dan kultur masyarakat jawa.yang agamis sangat mempengaruhi terhadap pribadi KH Abdurrohim. Sejak kecil beliau belajar ilmu agama. Tak heran kiranya semasa kecil sampai pada masa dewasa dilaluinya di lingkup pendidikan pesantren, tepatnya di Pondok Pesantren Fathul Huda di bawah asuhan langsung pamannya KH Ma'sum maszhudi di Sidorejo,Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Setelah KH Ma'sum Mazhudi wafat kemudian pesantren tersebut dipimpin oleh putra

beliau yang bernama KH Zainal Arifin (wawancara peneliti, 24 Februari 2024).

Di Pondok Pesantren Sidorejo inilah beliau memulai belajar tentang agama islam dipondok yang diasuh pamannya itu, beliau mengenyam pendidikan formal dan non formal dipondok pesantren milik pamannya itu. Pendidikan formal dilaluinya di jalur pendidikan yang berbasiskan agama yaitu meliputi : Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (MA) (wawancara peneliti, 24 Februari 2024).

Setelah lulus dari sekolah formal pada tahun 1993 beliau mengasah bakatnya dalam berdakwah dengan mengikuti kursus mubaligh di Ittichadul Muballighin yang dipimpin oleh KH Anwar BA. Disinilah beliau mengasah bakatnya dalam berdakwah.

Kemudian tahun 1994 dia melanjutkan keperguruan tinggi swasta didaerah semarang yaitu Sekolah Tinggi Agama Wali songo Semarang (STIA Wali 9). Beliau mengambil jurusan pendidikan agama islam (PAI). Semasa dia mengenyam pendidikan formal tersebut beliau sering kali menjuarai lomba – lomba dalam bidang pidato dan seni.

Gayanya sangat nyentrik, dia sering kali menggunakan blangkon kemanapun dia pergi, karena dia mengidolakan sosok Raden Sahid atau kanjeng Sunan Kali jogo yang sering menggunakan blangkon sebagai *accessoris* dikepalanya (wawancara peneliti, 24 Februari 2024).

Dan sekarang beliau melakukan aktifitas dakwahnya melalui kesenian wayang seperti yang dilakukan oleh kanjeng Sunan Kali Jogo. Begitulah perjalanan pengembangan intelektual beliau dari masa ke masa.

C. Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro

Berdakwah bagi KH Abdurrohim merupakan tugas suci (mission secre). Berdakwah bagi dia bukan hanya sebagai kewajiban belaka. Akan tetapi, berdakwah bagi dia merupakan sebuah kebutuhan guna menjaga umat Islam berada pada jalur yang benar.

Islam dalam konsepsi KH Abdurrohim merupakan agama dakwah. Jadi tugas untuk berdakwah tidak bersifat khusus (khusus), tapi bersifat umum. Oleh karenanya setiap umat Islam tanpa terkecuali dikenai kewajiban untuk berdakwah. Hal ini disesuaikan dengan kapasitas yang dimilikinya.

Aktivitas berdakwah dimulai semasa berada di Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Karang Tengah Kabupaten Demak. Adapun Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro yaitu :

1) Strategi Komunikasi Bil – Hal

Pasca belajar dan mengabdikan serta berdakwah di Pondok Pesantren fathul huda di Sidorejo, Demak, dia melanjutkan aktivitas dakwahnya dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu, pondok Pesantren Darul Rohmah yang diambil dari namanya sendiri kemudian diganti oleh KH Ma'sum Darul Huda karena nama Darul rohmah sering kali disalah gunakan untuk mencari sumbangan untuk pembangunan pondok pesantrennya.

Pondok Pesantren Darul Huda didirikan dengan tujuan untuk memerangi kebodohan dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Karena pada waktu itu lembaga pendidikan tidak bisa diakses oleh masyarakat luas. Lembaga pendidikan hanya bias dijangkau oleh mereka yang mampu (mempunyai uang banyak). Lembaga pendidikan ini tidak dipungut biaya sama sekali. Awalnya Lembaga yang didirikan oleh KH Abdurrohim ini dikhususkan untuk santriwati. Akan tetapi karena permintaan masyarakat yang ingin belajar di lembaga tersebut sekarang mulai dibuka untuk santri putra. Disini para santri dan santriwati diwajibkan untuk mengafal AlQur'an (wawancara peneliti, 24 Febuari 2024),

2) Strategi Komunikasi Maudhotul Hasanah

KH. Abdurrohim memakai kesenian wayang sebagai aksesoris untuk berdakwah. karena ingin membuat dakwahnya semakin indah. Beliau tidak mau disebut sebagai dalang. Karena beliau tidak pernah belajar ilmu pedalangan. Beliau asli kyai pondok salaf bukan dalang. Kyai dan dalang ada perbedaan kyai bisa menjadi dalang kalau dalang belum bisa jadi kyai. Kata – kata yang disampaikan oleh dalang terkadang terlalu kasar. KH.

Abdurrohim sangat selektif dalam pemilihan kata – katanya. Agar ketika menyampaikan pesan dakwah dalam mauidhotul hasanahnya mad'u tidak tersinggung (wawancara peneliti, 24 Febuari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti KH Abdurrohim memakai wayang untuk sarana berdakwah. Beliau tidak memakai pakem yang dilakukan oleh dalang – dalang lainnya. Beliau hanya ingin melestariakan budaya jawa itu sendiri dan mengikuti jejak para wali. Karena Wayang merupakan tradisi budaya warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dipertahankan karena pada era yang sekarang eksistensi wayang sedang mengalami perubahan. Tradisi itu perlu dihargai dan dihormati tetapi jangan sampai menyebabkan tumbuhnya sikap tradisionalisme pada masyarakat. Dengan kata lain kita perlu mengembangkan tradisi tanpa harus bersikap tradisionalisme.

Ketika berdakwah dengan melalui kesenian wayang beliau sering kali memainkan tokoh punakawan yang sering dimainkan diwaktu goro – goro dalam pagelaran wayang. Oleh karena itu masyarakat memberikan sebutan pada KH Abdurrohim dengan sebutan kyai “goro – goro”.

Goro – goro itu sendiri mempunyai arti Go = golek (mencari) Ro: roso (Rasa). Yaitu mencari Rasa. Rasa senang, rasa bersalah, rasa nyaman, rasa tentram dalam hati.

Goro – goro itu sendiri merupakan hasil kreatifitas para wali yang memodifikasi tokoh pewayangan yang memasukan unsur- unsure keislaman dalam pewayangan. Dengan menambahkan tokoh punakwan yaitu semar, petruk, bagong dan gareng.

Adapun falsafah dari arti nama keempat punakawan itu adalah sebagai berikut: (Darori, 2000:180-181).

1. Semar, berasal dari bahasa Arab Ismar yang artinya paku berfungsi sebagai pengokoh yang goyah. Ibarat ajaran agama Islam yang didakwahkan para walisongo diseluruh kerajaan Majapahit, yang pada waktu itu sedang dalam pergolakan dengan awal didirikannya kerajaan Demak oleh Raden Patah. Hal senada sesuai dengan hadist Al Islami

Ismarad dunia yang berarti Islam adalah pengokoh (paku pengokoh) keselamatan dunia.

2. Gareng, dari bahasa Arab Naal Qariin oleh orang Jawa menjadi naalagareng yang berarti memperoleh banyak teman, dan tugas konsepsional para walisongo sebagai juru dakwah (da'i) ialah untuk memperoleh sebanyak-banyaknya kawan untuk kembali kejalan Tuhan dengan sikap arif dan harapan yang baik
3. Petruk, berasal dari bahasa Arab Fatruk oleh pengucapan lidah Jawa menjadi petruk. Kata tersebut merupakan kata pangkal kalimat pendek dari sebuah wejangan tasawuf tinggi yang berbunyi. Fat-ruk kulla mansiwallahi, yang artinya tinggalkan apapun selain Allah. Wejangan tersebut kemudian menjadi watak pribadi para wali dan muballigh pendidikan pada waktu itu.
4. Bagong, dari bahasa Arab Baghaa oleh orang Jawa menjadi bagong yang berarti berontak, yaitu berontak terhadap kebatilan atau kemungkaran kesalahan. Dalam versi lain berasal dari kata baqa' (Arab) yang berarti kekal. Menurut versi lain lagi bagong berasal dari kata Bahar (Arab) yang berarti bumbu. Betapa gayengnya ki dalang mementaskan tokoh bagong sebagai bumbu penyedap lakon. Dia dikenal sebagai punakawan yang kritis, blokosuto, dan tidak segan-segan mengkritik dan menyindir keadaan yang dipandang tidak pas.

Ditinjau dari makna serta isi dari seni wayang, jelas bahwa punakawan adalah bentuk atau lambang atau visualisasi dari ide masyarakat Jawa. Masyarakat gemar wayang menyadari bahwa manusia sebetulnya memerlukan pamomong dalam perjalanan hidup. KH Abdurrohim merupakan da'i yang masih muda beliau masih berumur 38 tahun akan tetapi kharismanya dapat menarik minat audience untuk menjadi lebih baik ketika mendengarkan ceramahnya.

Beliau mengenalkan agama yang rohmatan lil alamin ini dengan menggunakan media seni wayang, dan musik. Dalam setiap dakwahnya, KH Abdurrohim memakai iringan gamelan dan gending-gending Jawa. Hal ini bertujuan untuk memudahkannya dalam melakukan pendekatan komunikasi pada masyarakat dan juga berfungsi untuk mengumpulkan massa pada

tempat dimana ia berdakwah. Bisa di lapangan, pasar, pesisir pantai, bisa pula di kawasan-kawasan jawa dan luar jawa. Ketika orang-orang telah berkumpul, dimulailah dakwah sembari diselingi dengan memainkan wayang sembari “guyon” yang di iringi dengan campur sari yang syairnya mengajak pada islam dan kebaikan. Hasilnya setiap "pertunjukan dakwah" selesai, sebagian besar penontonnya mendapat curahan hidayah dari-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro dalam menyampaikan dakwahnya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a) Tehnik Pembukaan

KH. Abdurrohik memulai aktifitas dakwahnya dengan menggunakan Tehnik Pembukaan atau Muqodimah dengan menggunakan campur sari agar audience lebih tertarik dan penasaran dengan dakwah yang dilakukan olehnya. Dalam aktifitasnya berdakwah beliau lebih mengandalkan penyampaian materi melalui simbol-simbol kehidupan yang nyata. Sebab dalam pandangan KH Abdurrohik hampir semua orang sekarang ini rata-rata sudah menguasai tentang Islam, jadi tidak lagi diberikan arahan yang bersifat menggurui. Beliau juga menggunakan idiom – idiom jawa yaitu seperti tembang macapat Dandang Gula (ndang – golekono) untuk menyampaikan pesan-pesan Qur’aniah seperti dalam kutipan dibawah ini.

Kalau Kita Membaca Al Qur’an

Hati Kita Menjadi Tenang

Anak-Anak Ayo Kita Sekarang Pada ngaji Dipondokan

Hati-Hati ini Zaman Edan

Apalagi ini tidak mau ngaji

Idih-Idih Jaman Sekarang Qur’an Kalah dengan Tik Tokan

Dalam berkomunikasi setiap dakwahnya beliau diiringi oleh grup musik islami yaitu rebana yang diberi nama “ Nurul Jadid Sunan Kali Jogo” Grup musik islami ini berarti (Cahaya Baru Sunan Kali Jogo) alat musiknya terdiri dari Gamelan, gamelan itu sendiri diantaranya gong sekaten yang menurut nama aslinya sewaktu

diciptakan dahulu oleh Sunan Kali Jogo adalah shahadatain, yaitu dua shahadat. Asal mulanya adalah gong ini ditabuh pada perayaan mauludan di halaman masjid Demak, untuk mengundang orang-orang supaya berbondong-bondong datang untuk diberi ceramah. Adapun falsafah dari gamelan adalah:

- a) Kenong, bunyinya nong, nong sekarang ditambah dengan saron berbunyi ning, ning.
- b) Kempul, suaranya peng, pung, pung.
- c) Kendang, tak ndang, tak nang, tak ndang.
- d) Genjur, berbunyi nggur

Kesemuanya dari bunyi gamelan itu bila diselaraskan bunyinya sebagai berikut: ningnong, nong kono nang kene (disana, disitu, disini), pung pung mumpung-mumpung (mumpung masih ada waktu) yang dihubungkandengan pul pul, kumpul-kumpul, ndang ndang (cepat-cepat) dan terakhir berbunyi nggur artinya supaya lekas njejur atau masuk kedalam masjid.

b) Teknik Komunikasi Humor

Setelah melakukan tehnik pembukaaan KH. Abdurrohim menyisipkan humor – humor didalam pertunjukan wayangnya. Supaya mad'u tidak bosan untuk mendengarkan ceramahnya. KH. Abdurrohim Memilih kata – kata yang pas untuk disampaikan kepada mad'u yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum lainnya. Setelah satu jam berceramah baru KH. Abdurrohim melakukan pertunjukan wayangnya.

Adapun lakon – lakon yang sering dimainkan oleh Ki Joko Goro – goro adalah :

- f) Jimat Kalimasada menceritakan tentang keampuhan dari kalimat tauhid yakni dua kalimat shahadat sebagai sebagai kalimat Tayyibah yang dipertahankan oleh para pendawa sampai titik darah penghabisan. Dalam cerita itu dari berbagai rongrongan pihak musuh yang berusaha menghancurkannya.

g) Petruk dadi ratu (petruk jadi ratu), ini menceritakan siapa saja orang yang senantiasa berpegang kuat pada kalimat tauhid, akan jaya. Digambarkan segala apa yang dikehendaki berkat rahmat dan petunjuk Allah akan terlaksana. Demikian Petruk yang memegang kuat jimat kalimasada bisa menjadi raja yang tak terkalahkan.

Kemudian menyisipkan nilai – nilai keislaman didalam lakon pewayangan yang dimainkannya. Kemudian mencocokkan dengan acara yang diselenggarakan oleh shohibul baits. Seperti acara bersih desa ruwatan khitanan, perkawinan, hari besar Islam. Pertunjukan wayang untuk menolak bala nacmpak antara lain dalam caranya “ngruwat”. Ngruwat mungkin dari kata nguduri ruwet, maksudnya menolak bahaya yang mengancam atau mengatasi keruwetan batin. Pertunjukan wayang untuk kepentingan ngruwat biasanya diambil cerita tertentu yang berisi piwulang, paming, atau ajaran tertentu yang tersirat didalam cerita. Pertunjukan wayang yang disajikan dalam bentuk seni itu sekaligus untuk menghibur orang yang sedang ruwet batinnya.

3) Teknik Komunikasi Bil- Khikmah

Metode dakwah bil – Hikmah yaitu dengan perkataan yang benar dan lurus, yang disertai dengan dalil – dalil yang menyatakan kebenaran. Menghilangkan keragu – raguan. Dalam arti kata, dakwah hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkatan berfikir masyarakat yang hendak menerima dakwah. Tidak membebani mereka dan tidak menakuti mad'u. Akan tetapi dapat menghibur dan menyejukan para mad'u.

Seperti metode bil – Hikmah yang dilakukan oleh KH. Abdurrohim dalam setiap pengajiannya yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya. Hal ini terbukti karena beliau memakai bahasa Jawa Krama Alus dan Ngoko Alus yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Beliau tidak memakai bahasa krama Inggil yang digunakan pada pagelaran wayang pada umumnya. Karena beliau ingi

masyarakat bisa memahami apa yang disampaikan dari setiap pengajiannya. Beliau juga menghibur mad'u. Dengan seni guyonan yang disisipkan dalam pengajiannya yang membuat mad'u bisa terhibur.

D. Eksistensi Ki Joko Goro-Ggoro Di Kalangan Mubaligh

Eksistensi K.H Abdurrohim cukup tinggi di kalangan Mubaligh hal ini dibuktikan dengan jadwal tunggu ceramah beliau hingga satu tahun. Menurut K.H. Abdurrohim jamaah menyukai strategi komunikasi yang dilakukan oleh beliau. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh beliau mengikuti perkembangan zaman yang dimulai dari majelis taklim-taklim di masjid hingga berkembang ke seluruh pelosok negeri. Eksistensi K.H Abdurrohim tidak berjalan instan semua bertahap step by step tidak instan seperti sekarang menggunakan youtube menurut penuturan K.H. Abdurrohim.

Menurut penuturan beliau Eksistensi beliau saat ini berasal dari jamaah yang memberikan support dan kecintaanya kepada beliau. Seperti pada pembuatan channel youtube beliau semua murni buatan jamaah dari beliau. KH. Abdurrohim tidak mengambil keuntungan sedikitpun dari pembuatan channel youtube K.H. Abdurrohim, semua dilakukan karena lillahi ta ala. Bukan hanya itu kaset ceramah K.H Abdurrohim juga dijual bebas murni dari penggemar maupun jamaah dari K.H Abdurrohim. Menurut penuturan K.H Abdurrohim semua dilakukan karena Lillah tidak ada niatan apapun selain berjuang di jalan Allah SWT (wawancara peneliti, 24 Februari 2024).

Eksistensi beliau K.H Abdurrohim di kalangan mubaligh tidak lepas dari metode ceramah yang dilakukan oleh beliau yang berbeda dari dai atau mubaligh lainnya. K.H Abdurrohim menggunakan strategi dakwah dengan metode Sunan Kali Jaga dengan merangkul tidak memukul, membina tidak menghardik, mengajak bukan mengejek dengan menabur penuh kedamaian. Dalam berkomunikasi menurut K.H Abdurrohim sebagai dai atau mubaligh harus pandai-pandai menjadi pusat perhatian dari jamaahnya agar tetap fokus pada kita. Jamaah diajak berkomunikasi dengan K.H Abdurrohim, diajak sholat ketika jamaah sudah merasa jenuh atau bosan (wawancara peneliti, 24 Februari 2024).

K.H Abdurrohim dalam berdakwah tidak lepas dari strategi dakwah yang beliau gunakan. K.H Abdurrohim dalam berdakwah menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi. K.H Abdurrohim mempelajari syair-syair atau lagu-lagu daerah yang akan menjadi tujuan dakwahnya. Setelah mempelajari syair-syair atau lagu-lagu daerah setempat. K.H Abdurrohim akan menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan syair-syair tersebut sehingga akan mudah dicerna oleh masyarakat sekitar karena menggunakan lagu daerah yang ada di wilayahnya.

K.H Abdurrohim juga mengamati wilayah yang menjadi tujuan dakwahnya, misalnya di wilayah Tegal akan diadakan pengajian umum Ki Joko Goro-Goro dalam rangka Tasyakuran Khitanan massal. K.H Abdurrohim mempelajari karakteristik masyarakat Tegal. Seperti yang berada di daerah Pantura Tegal banyak orang yang melakukan maksiat dan tidak menjalankan perintah sholat, maka Ki Joko Goro-Goro akan memberikan dakwah tentang pentingnya sholat dan menjauhi maksiat dengan menggunakan syair yang ada di Tegal sehingga tidak menyinggung masyarakat Kota Tegal (wawancara peneliti, 24 Februari 2024).

BAB IV
ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI K.H ABDURROHIM (KI JOKO GORO-GORO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI KALANGAN MUBALIGH

A. Strategi Komunikasi K.H. Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro)

1) Perencanaan strategi

Sebagai makhluk sosial manusia pasti tidak bisa lepas dari yang namanya berinteraksi atau berkomunikasi, hal ini merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh seluruh makhluk hidup setiap harinya karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia yang lain. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan antara Da'i dan Mad'u dalam memberikan pemahaman pesan dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro yang merupakan bentuk dari komunikasi, dimana para da'i menyampaikan pesan berupa materi tentang, aqidah, fiqh, ibadah dan akhlaq yang disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah di majelis taklim.

Perencanaan adalah pernyataan tertulis mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan. Sifat perencanaan harus berfokus kepada masa yang akan datang. Sedangkan perencanaan komunikasi ialah proses yang didalamnya memuat pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Sumber daya mencakup media massa, komunikasi antarpribadi, kegiatan apapun yang dirancang untuk mengubah perilaku dan memunculkan keterampilan tertentu bagi individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi. Perencanaan komunikasi ditujukan untuk meminimalisir atau mengatasi rintangan sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif. Perencanaan dilihat dari segi fungsi komunikasi, digunakan untuk mengimplementasikan program atau aktivitas yang ingin dicapai baik itu pencitraan, kerjasama, penyebaran ide, maupun pembangunan infrastruktur komunikasi (Nanik, 2021:250).

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Untuk menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Karena itu perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi, diantaranya: 1) Mengenali sasaran komunikasi,

sebelum melancarkan komunikasi, perlu mempelajari dahulu siapa sasaran komunikasi yang dituju; 2) Pemilihan media komunikasi, untuk mencapai sasaran komunikasi diperlukan media komunikasi yang tepat. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena itu penggunaan media disesuaikan dengan tujuan komunikasi yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan tehnik yang dipergunakan; 3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, tujuan tersebut akan menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, persuasi, atau instruksi.

Ada faktor yang penting dalam sebuah kegiatan komunikasi yaitu komunikator. Seorang komunikator memiliki peran yang sangat penting untuk memperlancar sebuah komunikasi. Komunikator harus memiliki (Najib, 2019):

- a. Daya tarik sumber (Source Attractiveness). Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya.
- b. Kredibilitas sumber (Source Credibility). Kepercayaan komunikan pada komunikator mempengaruhi keberhasilan komunikasi, kepercayaan ini banyak dipengaruhi oleh profesi atau keahlian yang dimiliki komunikator. James McCroskey (1996) mengatakan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat diperoleh dari kompetensi (competence), sikap (attitude), tujuan (intention), kepribadian (personality), dan dinamika (dynamism)

Perencanaan adalah salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu tindakan. Segala tindakan yang dilakukan hendaknya berorientasi, mengacu dan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Untuk itu fungsi dari perencanaan adalah: (Melita, 2019).

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah
- b. Memberikan arahan atau pedoman pada tujuan yang akan dicapai, terutama dalam mengatasi ketidakpastian dengan memilih jalan terbaik
- c. Meminimalisir terjadinya pemborosan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif

- d. Melakukan perkiraan (*forecasting*) terhadap kendala yang mungkin terjadi dan hasil dan hasil yang akan diperoleh.
- e. Melakukan pengendalian agar pelaksanaan senantiasa tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah ditetapkan.
- f. Memberi kesempatan untuk memilih alternatif terbaik guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
- g. Mengatasi hal-hal yang rumit dengan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- h. Menetapkan skala prioritas tentang tentang apa yang dikerjakan lebih dulu
- i. Penerapan mekanisme pemantauan (*monitoring*) dari instrumen atau alat ukur untuk keperluan evaluasi.

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tersebut harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategik tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.

Perencanaan Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro ialah dengan memperhatikan kaum atau masyarakat setempat. Kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat setempat akan menjadi topik utama dalam materi penyampaian Ki Joko Goro-Goro. Dakwah merupakan upaya tutur tindak yang dibalut dengan pesan-pesan ilahiah sebagai pesan utama, Kesuksesan dakwah sebagai kegiatan berkomunikasi yang menitikberatkan pada transformasi perilaku beragama di dalam masyarakat, tidak bisa terpisah dari aspek bahasa. Agama Islam mengajarkan bahasa universal dalam berdakwah seperti yang termaktub di dalam kitab suci Al Qur'an. Karakteristik Bahasa dakwah

seperti yang diajarkan di dalam Al Qur'an adalah menyampaikan yang baik sehingga ajaran tersebut dapat masuk kedalam hati pendengar. Keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah sangat dibutuhkan bagi seorang Da'i atau Mubaligh agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dengan kata lain pesan yang disampaikan oleh seorang mubaligh dapat menggerakkan hatinya agar termotivasi dalam melakukan kebaikan-kebaikan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Dai atau mubaligh.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang da'i dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif, dan bukan apologistik. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan (pendengar) oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sumber lain menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu

2) Implementasi strategi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Kamis, 1 Febuari 2024 Strategi Komunikasi Ki Joko Goro-Goro dalam menyampaikan dakwahnya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a) Tehnik Pembukaan

KH. Abdurrohman memulai aktifitas dakwahnya dengan menggunakan Tehnik Pembukaan atau Muqodimah dengan menggunakan campur sari agar audience lebih tertarik dan penasaran dengan dakwah yang dilakukan olehnya. Dalam aktifitasnya berdakwah beliau lebih mengandalkan penyampaian materi melalui simbol-simbol kehidupan yang nyata. Sebab dalam pandangan KH Abdurrohman hampir semua

orang sekarang ini rata-rata sudah menguasai tentang Islam, jadi tidak lagi diberikan arahan yang bersifat menggurui. Beliau juga menggunakan idiom – idiom Jawa yaitu seperti tembang macapat Dandang Gula (ndang – golekono) untuk menyampaikan pesan-pesan Qur’aniah seperti dalam kutipan dibawah ini.

Kalau Kita Membaca Al Qur’an

Hati Kita Menjadi Tenang

Anak-Anak Ayo Kita Sekarang Pada ngaji Dipondokan

Hati-Hati ini Zaman Edan

Apalagi ini tidak mau ngaji

Idih-Idih Jaman Sekarang Qur’an Kalah dengan Tik Tokan

Dalam berkomunikasi setiap dakwahnya beliau diiringi oleh grup musik islami yaitu rebana yang diberi nama “ Nurul Jadid Sunan Kali Jogo” Grup musik islami ini berarti (Cahaya Baru Sunan Kali Jogo) alat musiknya terdiri dari Gamelan, gamelan itu sendiri diantaranya gong sekaten yang menurut nama aslinya sewaktu diciptakan dahulu oleh Sunan Kali Jogo adalah shahadatain, yaitu dua shahadat. Asal mulanya adalah gong ini ditabuh pada perayaan mauludan di halaman masjid Demak, untuk mengundang orang-orang supaya berbondong-bondong datang untuk diberi ceramah. Adapun falsafah dari gamelan adalah:

- a) Kenong, bunyinya nong, nong sekarang ditambah dengan saron berbunyi ning, ning.
- b) Kempul, suaranya peng, pung, pung.
- c) Kendang, tak ndang, tak nang, tak ndang.
- d) Genjur, berbunyi nggur

Kesemuanya dari bunyi gamelan itu bila diselaraskan bunyinya sebagai berikut: ningnong, nong kono nang kene (disana, disitu, disini), pung pung mumpung-mumpung (mumpung masih ada waktu) yang dihubungkan dengan pul pul, kumpul-kumpul, ndang ndang (cepat-cepat) dan terakhir berbunyi nggur artinya supaya lekas njegur atau masuk kedalam masjid.

b) Teknik Komunikasi Humor

Setelah melakukan tehnik pembukaaan KH. Abdurrohimi menyisipkan humor – humor didalam pertunjukan wayangnya. Supaya mad'u tidak bosan untuk mendengarkan ceramahnya. KH. Abdurrohimi Memilih kata – kata yang pas untuk disampaikan kepada mad'u yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum lainnya. Setelah satu jam berceramah baru KH. Abdurrohimi melakukan pertunjukan wayangnya.

Adapun lakon – lakon yang sering dimainkan oleh Ki Joko Goro – goro adalah :

- a) Jimat Kalimasada menceritakan tentang kemampuan dari kalimat tauhid yakni dua kalimat shahadat sebagai sebagai kalimat Tayyibah yang dipertahankan oleh para pendawa sampai titik darah penghabisan. Dalam cerita itu dari berbagai rongrongan pihak musuh yang berusaha menghancurkannya.
- b) Petruk dadi ratu (petruk jadi ratu), ini menceritakan siapa saja orang yang senantiasa berpegang kuat pada kalimat tauhid, akan jaya. Digambarkan segala apa yang dikehendaki berkat rahmat dan petunjuk Allah akan terlaksana. Demikian Petruk yang memegang kuat jimat kalimasada bisa menjadi raja yang tak terkalahkan.

Kemudian menyisipkan nilai – nilai keislaman didalam lakon pewayangan yang dimainkannya. Kemudian mencocokkan dengan acara yang diselenggarakan oleh shohibul baits. Seperti acara bersih desa ruwatan khitanan, perkawinan, hari besar Islam. Pertunjukan wayang untuk menolak bala nacmpak antara lain dalam caranya “ngruwat”. Ngruwat mungkin dari kata nguduri ruwet, maksudnya menolak bahaya yang mengancam atau mengatasi keruwetan batin. Pertunjukan wayang untuk kepentingan ngruwat biasanya diambil cerita tertentu yang berisi piwulang, pameling, atau ajaran tertentu yang tersirat didalam cerita. Pertunjukan wayang yang disajikan dalam bentuk seni itu sekaligus untuk menghibur orang yang sedang ruwet batinnya.

c) Teknik Komunikasi Bil- Khikmah

Teknik Komunikasi bil – Hikmah yaitu dengan perkataan yang benar dan lurus, yang disertai dengan dalil – dalil yang menyatakan kebenaran. Menghilangkan keragu – raguan. Dalam arti kata, dakwah hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkatan berfikir masyarakat yang hendak menerima dakwah. Tidak membebani mereka dan tidak menakuti mad'u. Akan tetapi dapat menghibur dan menyejukan para mad'u.

Seperti Komunikasi bil – Hikmah yang dilakukan oleh KH. Abdurrohim dalam setiap pengajiannya yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya. Hal ini terbukti karena beliau memakai bahasa Jawa Krama Alus dan Ngoko Alus yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Beliau tidak memakai bahasa krama Inggil yang digunakan pada pagelaran wayang pada umumnya. Karena beliau ingin masyarakat bisa memahami apa yang disampaikan dari setiap pengajiannya. Beliau juga menghibur mad'u. Dengan seni guyonan yang disisipkan dalam pengajiannya yang membuat mad'u bisa terhibur..

Eksistensi seseorang yang dipengaruhi oleh dunia luar menjadikan seseorang ingin mengembangkan dirinya dengan mengikuti perkembangan disekitarnya. Salah satu wadah untuk menunjukkan eksistensi seseorang saat ini adalah media online. Dengan semakin berkembangnya teknologi, media online juga terus berkembang dan menjadi alat berkomunikasi. Salah satu media online yang cukup berpengaruh di semua kalangan masyarakat adalah channel Youtube. Dalam mempertahankan eksistensinya Ki Abdurrohim (Ki Joko Goro-Goro) memiliki media komunikasi berupa channel youtube sebagai media komunikasi dengan masyarakat luas. Alasan Ki Joko Goro-Goro berdakwah menggunakan youtube adalah jangkauan dakwahnya bisa seluas-luasnya, yang dulu hanya dakwah dari majlis ke majlis sekarang dengan memanfaatkan youtube orang yang

belum mengenal jadi lebih kenal, serta harus mempunyai koneksi internet agar bisa menikmati setiap dakwah Ki Joko Goro-Goro.

Corak eksistensialisme teistik dan ateistik memiliki perbedaan cara pandang yang mendasar dalam melihat eksistensi manusia. Corak eksistensialisme teistik melihat manusia sebagai subyek yang bersifat kreatif dengan disemangati nilai-nilai transendensi. Manusia dan manusia lainnya memiliki korelasi yang seimbang, saling membantu (ta'awun), dan bekerja sama untuk memakmurkan bumi. Manusia dan alam sekitarnya merupakan sarana untuk menambah ilmu, rasa syukur, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Sementara itu, eksistensialisme ateistik melihat keberadaan Tuhan menghilangkan keberadaan manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan mutlak (Lutfi, 2023)..

Bentuk eksistensi religius dapat memberikan suatu sikap dan perilaku manusia yang hakiki dalam menghadapi yang abadi. Segala bentuk keputusan berada di tangan Allah. Allah menyatakan diri dalam kesadaran manusia. Selanjutnya, untuk mencapai taraf eksistensi religius tersebut manusia tidak hanya bisa melakukannya sekali saja melainkan harus diulangi terus-menerus sebagai suatu yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Manusia tidak lagi mempersoalkan kebenaran objektif karena pada eksistensi ini manusia tidak mengidamkan lagi pengertian dan kesaksian dari sesama manusia. Sebaliknya, kebenaran yang dihadapi manusia adalah kebenaran yang Mutlak atau kebenaran yang hakiki. Pada eksistensi religius ini manusia menghayati pertemuannya dengan Allah sebagai suatu dialog yang sejati. Kepercayaan terhadap Allah merupakan suatu bentuk tindakan transendental yang dimungkinkan oleh Allah sebab Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengatasi dirinya dan menghadap kepada-Nya. Oleh karena itu, jalan menuju Allah tidak mungkin ditempuh dengan logika yang abstrak, melainkan harus melalui suatu bentuk yang didasarkan pada penghayatan subjektif. Kedekatan manusia dengan Allah merupakan suatu bentuk penghayatan yang eksistensial karena Allah sebagai

kebenaran yang dihayati adalah subjektif. Adanya Allah merupakan suatu kepercayaan dan kepercayaan terhadap Allah tidak dapat melalui pengobjektifan. Dengan demikian, pada eksistensi religius ini manusia tampil dengan kesejatiannya sebagai pribadi yang tunggal menghadap Allah.

3) Evaluasi strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat di ukur kembali untuk penetapan tujuan. Ki Joko Goro-Goro merupakan seorang dai yang dikenal sebagai penceramah dengan menggunakan Wayang. Beliau diberi gelar oleh masyarakat sekitar Ki Joko Goro-goro karena di dalam aktifitas dakwahnya yang menggunakan wayang sering memainkan tokoh dalam goro-goro yaitu punakawan yang terdiri dari 4 serangkai bagong, petruk,semar, dan gareng. Sedangkan “Joko”itu karena beliau melakukannya sejak masih belum menikah jejak=Joko (Bahasa Jawa).

Evaluasi strategi yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro ialah selalu melihat kekurangan-kekurangan setelah melakukan dakwah. Kekurangan tersebut di evaluasi oleh Ki Joko Goro-Goro agar tidak terulang lagi. Berdasarkan hasil wawancara pada 30 September 2024 menyatakan bahwa Ki Joko Goro-Goro sebelum menutup acara selalu menanyakan terlebih dahulu terhadap penggemarnya.

“Sudah ngantuk atau lanjut?”

“Lanjut atau tidak?”

“Kuat sampai pagi?”

Menurut Ki Joko Goro-Goro itu adalah salah satu cara yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro, berdasarkan pengalaman apabila ditengah acara ada beberapa orang yang sudah mulai lelah, maka ada dikeluarkan sedikit pertanyaan untuk masyarakat setempat agar dapat mengikuti kembali kajian dari Ki Joko Goro-Goro.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Da'i atau juru dakwah menjadi unsur utama dalam kegiatan dakwah, karena tanpa mereka, maka kegiatan dakwah tidak akan bisa berjalan dengan baik. Dalam ajaran Islam, menjadi seorang muslim, maka secara langsung sudah menjadi seorang da'i dalam arti yang luas, di mana secara umum tugas da'i itu adalah mengajak orang lain kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT serta mencegah manusia dari perbuatan yang tidak baik. Yang dimaksud dengan da'i secara luas adalah bahwa semua umat Islam, apapun latar belakang keilmuwan dan profesinya berkewajiban menjalankan dakwah, sedangkan da'i dalam pengertian yang lebih khusus adalah mereka-mereka yang memiliki latar belakang keilmuwan agama yang luas serta mewakafkan dirinya untuk kegiatan dakwah.
2. Untuk mempertahankan eksistensi Ki Joko Goro-Goro menggunakan dakwah Ki Sunan Kalijaga sebagai khas Dakwahnya. Beliau menjadikan dakwah sebagai misi abadi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai agama dan merekonstruksi umat manusia sesuai dengan adagium Islam yaitu rahmatan lil'alamin yaitu rahmat bagi alam dan semesta. Dari defnisi metode dan dakwah secara bahasa maupun istilah maka metode dakwah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan efektif dan efisien. Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman, kegiatannya dilakukan melalui lisan (bil lisan), tulisan (bil qolam/kitabah) dan perbuatan (bil hal).

B. Saran

Berdasarkan objek penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih bisa mengeksplorasi hal-hal yang sekiranya masih kurang pada penelitian ini. Penelitian ini masih cukup luas untuk kemudian bisa dianalisis lebih dalam.

2. Bagi Dai atau Mubaligh lain sebaiknya dalam berdakwah menggunakan strategi komunikasi yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat sekitarnya agar dapat eksis seperti yang dilakukan oleh K.H Abdurrohman

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eeksistensi Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Ahmad. 2024. *Peranan Mubaligh Terhadap Peningkatan Pemahaman Toleransi Beragama Di Masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Ada dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Agustianto, A.2013. Keberadaan Manusia Dalam Perspektif Martin Heidegger. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 9 no 2 Tahun 2013
- Aini Sofia Che Daud and Berhanundin Abdullah. 2020. Keperluan Pendakwah Muslimah Dalam Dakwah Kontemporari Kepada Masyarakat, *Islam Universalia: iInternational iJournal iof iIslamic iStudies iand iSocial iSciences* 1, no. i3 i(January i29, i2020)
- Amal,Khairul.2021. Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* Volume 1, Nomor 2, 2021: 114-126 E-ISSN: 2808-8085
- Ali Musthafa Ya'qub, *Sejarah dan metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Cet. Ke-2,
- Arifin, M.Zainal,dkk. 2022. Pelatihan Mubaligh Atau Da'i Pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi* Doi: <https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v2i2.139> Volume 2 No 2 Agustus 2022
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia
- Asri, Ispawati. 2022. Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Adnistrasi Kementrian Agama RI. Vol. XXVII No.3 Desember 2022 ISSN: 1978-6972

- Azis, Hikmayatun. 2017. "Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa". Jurusan Ilmu Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017
- Azizah, S. 2010. "Strategi Komunikasi Pembinaan Pembudidayaan Kambing Boer untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur". Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1),
- Azizah, Emi. 2023. Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 3 Agustus 2023 p-ISSN : 2442-9511, e-2656-5862
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat Edisi 1*. Jakarta: Gramedia
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chairunnisa. 2023."Strategi Komunikasi Majelis Taklim Al-Munawar Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Kepada Jamaah (Studi di RT 17 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu)", Jurusan Dakwah Fakultas Unshuluddin Adab dan Dakwah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2023.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. Rajawali
- Darori Amin, dkk., Islam dan Kebudayaan Jawa, Gama Media, Yogyakarta, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Doembana, Ismawati. 2017. Buku Ajar Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Dwi Estunungtyas, Retna. 2021. "Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi". Jurnal Muttaqien.
- Enjang dan Aliyudin, 2009. Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Metodologi Filsafat dan Akal Sehat, Bandung: Widya Padjadjaran.

- Erni Murniarti.2019. *Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, Dan Umpan Balik” Modul Pembelajaran*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia
- Fariyah, Irzum. 2016. “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”. *Jurnal Perpustakaan Libraria*.
- Febariana, Ir,dkk. 2023. *Modul Pelatihan: Elemen Tahapan Strategi Komunikasi & Bauran Komunikasi*.USAID dari Rakyat Amerika
- Fitri Ummu Habibah. 2019. “Strategi Komunikasi Dakwah KH. Zainul Maa’rif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah”. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*.
- Florentina Luas, Ananda. 2022. *Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat*. *Jurnal ACTA Diuna Komunikasi*
- Hadisaputra, Samian. 2021. “Khazanah Keragaman Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Hal 38-49
- Hakim, M Saifudin. 2019. *Aqidah Al-Wala Wal-Bara*. Tim Belajar Tauhid
- Hidayatul Ummah, Athik,dkk. 2021. *Book Chapter Komunikasi Korporat Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Ismaha Ridfa, Saidati. 2020. “Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah”.*Jurnal Dakwah dan komunikasi*.
- Iryanto, Edi. 2015. “Strategi Dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam Menjaga Loyalitas Jamaah”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Izatulaila. 2022. “Loyalitas Kader dan Efektifitasnya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”. *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 1443/2022M
- Kasuma, Erlin,dkk. 2022. *Strategu Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia*.

eJournal Ilmu Komunikasi, 2022, 10 (2): 41-51 ISSN Cetak 2502 - 5961,
ISSN Online 2502 – 597X, ejournal .ilkom.fisip-unmul.ac.id

Lutfi, Mukhammad. 2023. “Eksistensi Manusia dalam Pandangan Jean Sartre dan Sayyed Hossein Nasr. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 6 No 2 Tahun 2023 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990

M. Sasrapradja. 2015. *Kamus istilah Pendidikan dan umum*. Surabaya: Usaha Nasional

Melita, Yerah. 2019. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Yang Tepat Merupakan Solusi Komunikasi Yang Efektif. Jurnal Insani

Mujiati, Nanik. 2021. Perencanaan Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya Dalam Perspektif Sistem. Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi

Nur Aisyah, Amartya. 2022. “Strategi Komunikasi Majelis Ta’lim Masjid An’Nur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Jama’ah Purwokerto Utara”. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022.

Nur Ardiantika, Fitri. 2023. Pengantar Ilmu Komunikasi. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia

Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke Tiga Belas. Penerbit Erlangga.

Permana, R. 2013. “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah”. Jurnal Komunikasi Islam,

Putu Sinta Dewi, Ni. 2024. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pemuda Media

Rahmatussalam, Masulthonli. 2021. “Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Channel Ki Joko Goro-Goro Official). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021.

Ramadhan, Rangga, dkk. 2023. Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Syarifah Mudaim Kota Cimahi. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Vol. 5 No. 3, November 2023

- Ramdaniah, Siti. 2022. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Serta Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Jamaah Umroh PT. Arrehlah Wisata Samarinda)". *Jurnal EkonoI Syariah Mulawarman*.
- Ranjes, Ardimen, Syafriwaldi. 2020. "Strategi Komunikasi Da'i dalam Berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya". *Istinarah*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2019
- Ranjes,dkk. 2019. *Strategi Komunikasi Dai dalam Berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol 1 (2), Desember 201
- Rholand Muary, Julina. 2019. "Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Jalanan Di Pinang Baris Kecamatan Medan Sungal". *Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU*
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan eksistensinya di mata masyarakat*. Ponorogo:IAIN Ponorogo Press
- Sudiantini, Dian. 2022. *Manajemen Strategi*. Banyumas:CV Pena Persada
- Safii, Imam. 2019. *Modul Komunikasi Dakwah*. Pacet Mojokerto Indonesia: Fakultas Dakwah
- Salim dan Syahrums.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media
- Smith. 2003. *What Matters Most: Hal-hal yang Paling Utama*, terj. Arvin Saputra. Jakarta : Binarupa Aksara,
- Sunata, Ivan. 2022. *Bahan Ajar Komunikasi Dakwah*, Kerinci: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Sudiantini, Dian. 2022. *Manajemen Strategi*. Purwokerto: CV Pene Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka

Try Lestari, Apriani,dkk. 2023”Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri pada Konten Kreator Irfan Ghafur”. *Journal S1 Ilmu Komunikasi* 2023, 11 (1)

Wahyuni, Izrazmi. 2024. *Kompetensi Mubaligh Sebagai Dai Profesional Di Majelis Dakwah Islamiyah (Mdi) Kota Pekanbaru*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Yatminiwati, Mimin. 2019. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Kabupaten Lumajang, Jawa Timur: Widya gama press

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Achmad Mustain
TTL : Demak, 27 Januari 2000
Alamat : Ds. Wonokerto Rt 02/02 Kec. Karangtengah
Demak
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi : Televisi Dakwah
No. Hp : 088980159551
Email : mustainachmad123@gmail.com
Instagram : @kang_mustain

Riwayat Pendidikan Formal :

- 1. SD N Wonokerto 1**
- 2. MTs N Karangtengah**
- 3. MAN Demak**

Riwayat Organisasi :

KORDAIS

Instrumen Pertanyaan dengan Ki Joko Goro-Goro

1. Apa yang menjadi faktor utama perkembangan dakwah Ki Joko Goro-Goro sejak pertama berdakwah sampai sekarang ini ?
2. Apa saja program yang dibuat agar jamaah bertahan mengikuti dakwah Ki Joko Goro-Goro ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan dakwah yang dilakukan ?
4. Metode dakwah apa yang digunakan oleh Ki Joko Goro-Goro ?
5. Materi dakwah apa saja yang sering disampaikan ?
6. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan loyalitas jamaah ?
7. Bagaimana kesetiaan jamaah terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan loyalitas jamaah ?
8. Bagaimana komitmen jamaah terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan loyalitas jamaah ?
9. Bagaimana kesediaan jamaah terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan loyalitas jamaah ?
10. Bagaimana pembelaan jamaah terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro dalam mempertahankan loyalitas jamaah ?

Instrumen Pertanyaan dengan Staff Dakwah Ki Joko Goro-Goro

1. Apa saja usaha yang dilakukan oleh staff dalam mempertahankan loyalitas jamaah dalam dakwah yang dilakukan Ki Joko Goro-Goro ?
2. Siapa saja yang menjadi target sasaran dari strategi dakwah tersebut ?
3. Bagaimana cara menarik jamaah agar hadir ke pengajian yang dilakukan oleh Ki Joko Goro-Goro ?
4. Bagaimana respon jamaah atas strategi dakwah yang dilakukan ?
5. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam strategi dakwah tersebut ?
6. Media apa saja yang digunakan dalam membantu kegiatan dakwah ?
7. Bagaimana evaluasi dari strategi dakwah yang telah dilakukan agar lebih efektif kedepannya ?
8. Bagaimana peran staff dan pengurus dalam memaksimalkan strategi dakwah ?
9. Berapa biaya yang harus dikeluarkan dalam mengadakan acara pengajian ?
10. Bagaimana manajemen agar mensejahterakan staff atau pengurus itu sendiri ?
11. Apa saja kelebihan dakwah strategi dakwah dilakukan Ki Joko Goro-Goro dibanding majelis pengajian yang lain ?
12. Bagaimana struktur kepengurusan majelis dakwa dilakukan Ki Joko Goro-Goro ?
13. Apa target staff dan pengurus kedepannya dalam mendukung dilakukan Ki Joko Goro-Goro menjalankan dakwahnya ?

Instrumen Pertanyaan dengan Jamaah Dakwah Ki Joko Goro-Goro

1. Sejak kapan antum mulai mengetahui dan mengikuti pengajian Ki Joko Gori-Goro ?
2. Apa yang melatarbelakangi antum untuk mengikuti pengajian tersebut ?
3. Materi apa saja yang disampaikan oleh Ki Joko Gori-Goro ?
4. Sudah berapa kali antum mengikuti pengajian Ki Joko Gori-Goro ?
5. Hasil apa yang antum dapatkan setelah mengikuti pengajian Ki Joko Gori-Goro ?
6. Darimana antum mengetahui adanya pengajian Ki Joko Gori-Goro pada awalnya ?
7. Bagaimana menurut antum strategi yang dilakukan Ki Joko Gori-Goro ?
8. Bagaimana menurut antum strategi yang dilakukan Ki Joko Gori-Goro dalam menarik jamaahnya ?